

**Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi
Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending,
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**Muhammad Fariz Yuniar
B92218120**

Dosen Pembimbing:

Dr. Pudji Rahmawati Dra, M.Kes
NIP. 196703251994032002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fariz Yuniar

NIM : B92218120

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Adalah Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian dan karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

Gresik, 19 September 2022

Yang Menyatakan,

Muhammad Fariz Yuniar

NIM. B92218120

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Muhammad Fariz Yuniar
NIM : B92218120
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Fatayat NU Gending
Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam
Brazil Di Kelurahan Gending,
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Gresik, 8 September 2022
Menyetujui Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati Dra, M.Kes
NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi
Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending, Kecamatan
Kebomas Kabupaten Gresik

Oleh:

Muhammad Fariz Yuniar

B92218120

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 9 September 2022

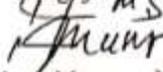
Tim Penguji

Penguji 1



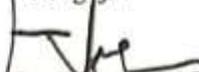
Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji 2



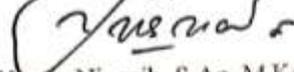
Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji 3



Dr. Thayib S. Ag, M.Si
NIP. 1970011161999031001

Penguji 4



Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022



September 2022

kan,

Dr. Muhammad Arif, S. Ag., M. Fil. I

NIP. 1971101171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fariz Yuniar
NIM : B92218120
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI
E-mail address : muhammadfarizyuniar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Fatayat NU Gending Marawi Inovasi
Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

berserta peangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 OKTOBER 2022

Penulis

(M. Fariz Yuniar)
nama dan yg. dia tulis tangan

ABSTRAK

Muhammad Fariz Yuniar, (B92218120), 2022, Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan Fatayat NU Gending. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Di Kelurahan Gending terdapat aset tanaman, aset tersebut adalah bayam brazil. Bayam brazil ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Bayam brazil dapat dikonsumsi. Bayam brazil tumbuh subur di Kelurahan Gending. Aset yang ada dapat dimanfaatkan dan dijadikan suatu inovasi produk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Asset Basset Community Development*). Penelitian ini berbasis aset. Dalam penelitian ABCD ini ada 5 tahapan. Tahapan yang dilalui yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Yang pertama berawal dari cerita masa lampau yang sukses, lalu mulai membangun mimpi dilanjutkan dengan mewujudkan mimpi dan tahapan akhir adalah monitoring dan evaluasi.

Hasil pendampingan yang dilakukan adalah pemanfaatan aset yaitu, bayam brazil. Bayam brazil ini diolah menjadi keripik bayam brazil. Produk keripik bayam brazil ini akan dijadikan produk unggulan yang dimiliki oleh Fatayat NU Gending. Produk ini dipasarkan melalui *offline* dan media *online*. Produk unggulan keripik bayam brazil ini baru pertama kali ada di Kelurahan Gending. Namun yang lebih utama dalam pendampingan kali ini adalah proses pemanfaatan serta pengelolannya.

Kata kunci : Pendampingan, Aset dan Pemanfaatan.

ABSTRACT

Muhammad Fariz Yuniar, (B92218120), 2022, Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

This thesis discusses the assistance of Fatayat NU Gending. The location of this research is in Gending Village, Kebomas District, Gresik Regency, East Java. In Gending Village there are plant assets, the asset is Brazilian spinach. This Brazilian spinach has not been fully utilized properly. Brazilian spinach can be enjoyed. Brazilian spinach grows on the outskirts of Gending Village. Existing assets can be utilized and used as an innovation product.

The method used in this study is the ABCD (Asset Basset Community Development) method. This research is asset based. In this ABCD research there are 5 stages. The stages that are passed are Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. The first starts from a successful end-of-life story, then begins to build and realize dreams and the final stage is monitoring and evaluation.

The result of the assistance carried out is the utilization of assets, namely Brazil spinach. This Brazilian spinach is processed into Brazilian spinach chips. This Brazilian spinach chip product will be the flagship product of Fatayat NU Gending. This product is marketed through offline and online media. This superior product of Brazilian spinach chips is the first time in Gending Village. But what is more important in this assistance is the process of utilization and management.

Keywords: Mentoring, Assets and Utilization.

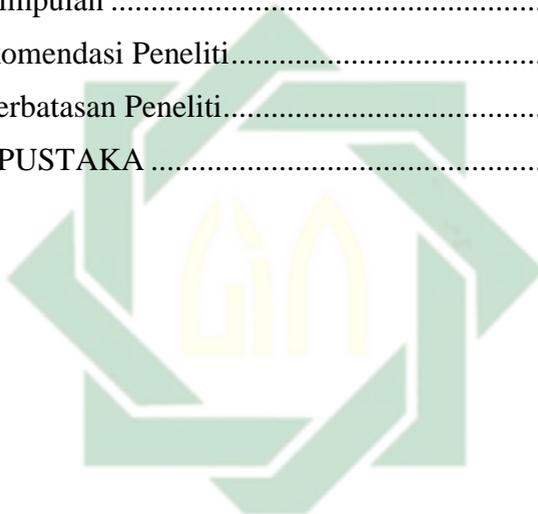
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Strategi Mencapai Tujuan	6
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Definisi Konsep.....	14
1. Teori Pemberdayaan.....	14

2. Teori Pendampingan.....	16
3. Teori Ekonomi Kreatif	19
4. Konsep Dakwah Dalam Pendampingan	21
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Validasi Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Jadwal Penelitian.....	38
H. Jadwal Pendampingan.....	38
BAB IV PROFIL DUSUN.....	41
A. Letak Geografi	41
B. Letak Demografis.....	42
C. Aspek Agama.....	43
D. Aspek Pendidikan	46
E. Aspek Ekonomi.....	49
F. Aspek Sosial dan Budaya.....	51
G. Aspek Kesehatan Masyarakat	54
BAB V TEMUAN ASET	57
A. Gambaran umum.....	57

1. Aset Alam.....	57
2. Aset SDM.....	58
3. Aset Infrastruktur.....	59
4. Aset Sosial.....	60
B. Individual Inventory Asset.....	60
C. Organizational Asset.....	61
D. Cerita sukses.....	63
BAB VI PROSES PENDAMPINGAN.....	64
A. Proses Awal.....	64
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan).....	65
C. Discovery (Menemukali Aset).....	67
D. Dream (Membangun Impian).....	73
E. Design (Merencanakan Tindakan).....	76
F. Difene (Proses Aksi).....	77
G. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).....	78
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	81
A. Strategi Aksi.....	81
B. Implementasi aksi.....	83
1. Mengorganisir Program Pengelolaan Inovasi Produk Unggulan.....	83
2. Proses Pengelolaan Inovasi Bayam Brazil.....	84
3. Proses Pengemasan Dan Pemberian Label Produk Keripik Bayam Brazil.....	89
4. Proses Pemasaran Produk.....	90

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	96
A. Evaluasi Program	96
B. Refleksi Keberlanjutan.....	101
C. Refkeksi Dalam Konsep Dakwah Pendampingan	105
BAB IX PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi Peneliti.....	110
C. Keterbatasan Peneliti.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

1.1 Analisis Strategi Program	7
1.2 Ringkasan Narasi Program.....	9
2.1 Penelitian Terkait	25
3.1 Jadwal Penelitian.....	38
3.2 Jadwal Pendampingan.....	39
4.1 Tata Guna Lahan	42
4.2 Jumlah Penduduk	43
4.3 Penganut Agama	44
4.4 Institusi Pendidikan.....	47
4.5 Pekerjaan Masyarakat Gending	50
5.1 Organisasi di Kelurahan Gending	61
6.1 Transek Wilayah	68
6.2 Data Kepemilikan	70
7.1 Ketersediaan Bahan.....	84
7.2 Ketersediaan Barang	86
7.3 Biaya Bahan.....	91
7.4 Biaya Operasional	91
7.5 Profesi Anggota Fatayat NU Gending	92
7.6 Rata-rata.....	93
8.1 Evaluasi Program	96
8.2 Trend and Change	99

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Kelurahan Gending	41
4.2 Tata Guna Lahan	42
4.3 Kantor dan Pendopo Kelurahan Gending	43
4.4 Masjid Miftahul Insan	45
4.5 Musholla Al Ikhlas	45
4.6 Kegiatan Sholawatan Bersama di Wonokitri Kelurahan Gending	46
4.7 Upt Sd Negeri 17 Gending	48
4.8 Taman Posyandu Paud Permata Bunda	48
4.9 Paud Kelompok Bermain Bukit Siwalan	48
4.10 Tpq Al Mubarak	49
4.11 Sedekah Bumi di Kelurahan Gending	53
4.12 Acara Doa Bersama Malam Suro	53
4.13 Puskesmas Gending	56
6.1 Dibaan Dan Mengaji Bersama Ibu-Ibu Fatayat	67
6.2 Sema'an Bersama Pemuda Pemudi Nu Sekitar	67
6.3 Bayam Brazil Dengan Metode Gentong	72
6.4 Bayam Brazil Dengan Media Tanah	73
6.5 Proses Dream	76
7.1 Bahan-Bahan Keripik Bayam Brazil	85
7.2 Proses Pemetikan Bayam Brazil	87

7.3 Proses Pencucian Bayam Brazil.....	88
7.4 Proses Pembuatan Keripik Bayam Brazil	88
7.5 Proses Pembuatan Adonan Keripik Bayam	88
7.6 Proses Penggorengan Keripik Bayam Brazil	89
7.7 Proses Pencampuran Bumbu dari Plastic.....	90
7.8 Pengemasan Produk Keripik.....	90
7.9 Produk Kebrabasen	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

6.1 Data Bayam Brazil72



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kaya dengan sumber daya alam melimpah, baik itu di darat dan di laut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia berpotensi untuk bisa berkembang menjadi negara maju karena dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri jika mampu dikelola dan di kembangkan dengan maksimal.¹

Dengan kayanya sumber daya alam dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Sumber daya alam yang melimpah dapat digunakan untuk berbagai hal. Potensi sumber daya alam ini perlu dimaksimalkan dalam berbagai hal. Dimana pemanfaatan ini menjadikan masyarakat mendapatkan penghasilan sampingan guna menunjang kebutuhan hidup. Tidak hanya begitu sumber daya alam ini sangat berpengaruh dalam aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya suatu negara. Maka dari itu sangatlah penting sumber daya alam dalam suatu negara.

Indonesia adalah tanah yang subur. Tanaman apapun jika ditanam akan tumbuh. Bahkan ada istilah “*Gemah Ripah Loh Jinawi, Toto Tentrem Kerto Raharjo*” yang mempunyai makna negeri yang mempunyai kekayaan alam serta hidup damai tentram. Dari kalimat tersebut bisa kita lihat Indonesia sudah tidak diragukam lagi dalam

¹ Murdijanti Gardjito, dkk, Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12.

kekayaan alamnya. Kekayaan alam ini harus dimanfaatkan dalam bentuk apapun. Kekayaan alam ini juga tidak boleh disalahgunakan, seperti eksploitasi. Jadi kita harus merawat alam dari hal kecil seperti menanam.

Pemanfaatan sumber daya alam itu juga perlu, karena itu bentuk dari hasil kita menjaga lingkungan sekitar. Dalam skala kecil seperti di lingkup rumah tangga, rukun warga, dusun, desa, dan keluarahan pasti ada sumber daya alam yang jadi keunggulan. Keunggulan sumber daya alam ini bisa dimanfaatkan untuk mata pencaharian, sampingan atau sekedar hobby. Seperti yang ada di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Yang dimana terdapat sebuah sumber daya alam berupa tanaman. Tanaman ini sangatlah mudah di temui. Tanaman ini berada di kebun pemulihan milik Fatayat NU ranting Gending dan banyak juga ditemui di pekarangan rumah warga.

Tanaman ini adalah Bayam Brazil (*althernanthera sissoo*). Bayam brazil termasuk golongan sayuran. Bayam Brazil ini berasal dari Amerika Latin lebih tepatnya di Brazil. Bayam Brazil tergolong famili Amaranthaceae (suku bayam-bayaman). Bayam Brazil ini cocok dengan tempat tropis dan Bayam Brazil ini mudah untuk di tanam di media tanah maupun *hidroponik*. Bayam Brazil mudah sekali tumbuh, dengan hanya memotong ujung tangkai/batangya lalu ditanam kembali maka akan tumbuh dalam beberapa hari kedepan.

Bayam dikenal sebagai salah satu sayuran yang penting bagi kesehatan otak. Kandungan mineral seperti *asam folat*, *vitamin A*, *vitamin B6*, *vitamin C* dan *antioksidan* yang dimilikinya dapat membantu mencegah fungsi *neuronal* dan *kognitif* otak. Untuk bayam brazil beberapa kandungan vitamin dan mineral yang tinggi dapat disampaikan bahwa dalam 100 gram mengandung :

Karoten 7 -8 Mg, Vitamin C 60 – 120 Mg, Ferrum 4 – 9 Mg, Kalsium 300 – 450 Mg. Mengkonsumsi bayam setiap hari dapat memenuhi kebutuhan gizi harian tubuh.²

Bayam brazil mempunyai kandungan mineral dan vitamin bayam brazil *Flavonoid* dapat mengurangi resiko penyakit kanker 34% menghambat perkembangan sel kanker, lalu kandungan *Magnesium* untuk pertumbuhan dan penguatan sel tulang. Tidak hanya itu bayam brazil juga dapat mencegah sembelit 20%. Masih banyak lagi manfaat yang terkandung dalam bayam brazil.

Jadi Bayam Brazil sangatlah bermanfaat bagi kesehatan. Dengan adanya aset bayam brazil maka dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat maupun komunitas. Melihat kondisi masyarakat Kelurahan Gending sangat antusias dalam berorganisasi. Ada beberapa organisasi yang ada di Kelurahan Gending seperti PKK, Kader Lingkungan, Karang Taruna, IPNU IPPNU, Aisyah Muhammadiyah, Muslimat NU dan Fatayat NU. Organisasi masyarakat ini sangat mudah untuk menghegemoni masyarakat dalam setiap kegiatan, sehingga organisasi di Kelurahan Gending sangatlah massif.

Dengan menjadikan organisasi sebagai *partnership* maka akan lebih mudah untuk memanfaatkan aset yang ada. Organisasi yang menjadi dampingan adalah Fatayat NU ranting Gending. Karena Fatayat NU termasuk banyak anggotanya dan sangat antusias sekali ketika ada kegiatan. Dengan sinergitas ini maka dapat memanfaatkan dan mengelolah dengan baik aset yang ada, agar tidak sia-sia menjadi tanaman pengisi pekarangan biasa. Aset inilah

² <https://www.swadayaonline.com/artikel/7871/Bayam-Brazil-Tanaman-Toleran-pH-Tanah/>

yang memang harus dikembangkan dan disadari oleh kelompok masyarakat sekitar.

Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu.³

Sebenarnya di Kelurahan Gending tidak hanya bayam brazil saja tetapi juga terdapat tanaman lainnya seperti bunga telang, namun populasinya kalah banyak dengan bayam brazil. Bayam brazil di Kelurahan Gending di tanam di Kebun Pemulihan. Kebun Pemulihan adalah kebun milik Fatayat NU bekerja sama dengan Savy Amira. Kebun pemulihan ini berguna untuk para penyintas yang mempunyai masalah rumah tangga. Jadi kebun pemulihan selain untuk penghijauan juga untuk media terapis para penyintas.

Tidak hanya di Kebun Pemulihan, bayam brazil ini banyak ditanam di pekarangan rumah warga. Yang paling banyak menanam bayam brazil adalah di RT 3 RW 2. Disinilah aset penting untuk dimanfaatkan. Ini akan menunjang kegiatan serta pemasukan buat organisasi khususnya Ranting Fatayat NU Gending. Organisasi harus berdikari, bisa memiliki *branding* tersendiri.

Dengan adanya pendampingan ini maka yang terdampak energi positif tidak hanya Fatayat NU Gending, melainkan juga masyarakat yang ada di sekitarnya.

³ Michael Sherraden, "Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan," (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2006), hal 135.

Masyarakat akan termotivasi dengan adanya pendampingan ini. Masyarakat Kelurahan Gending berbondong-bondong dan berlomba memberikan ide serta inovasi kreatif guna menjalankan pemanfaatan aset yang ada di lingkungan sekitar. Pendampingan ini tidak hanya sekedar pendampingan atau sosialisasi biasa, namun pendampingan ini dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian atau potensi dari ibu-ibu Fatayat NU Gending. Dengan adanya pendampingan ini maka secara personal atau individu ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat mandiri di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan jabaran latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pendampingan Fatayat NU Gending dalam upaya pengelolaan bayam brazil di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil capaian pendampingan Fatayat NU Gending dalam pengelolaan bayam brazil di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pendampingan Fatayat NU Gending dalam upaya pengelolaan bayam brazil di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

2. Mengetahui hasil capaian pendampingan Fatayat NU Gending dalam upaya Pengelolaan bayam brazil di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat dan kebaikan, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Fatayat NU Gending

Manfaat bagi Fatayat NU Gending adalah memanfaatkan aset yang ada untuk dijadikan kemandirian dalam peningkatan kualitas organisasi. Selain itu organisasi akan berdikari dalam manajemen ekonomi organisasi.

2. Peneliti

Bagi peneliti akan mendapatkan manfaat ilmu baru dalam menghadapi masyarakat dan akan menambah wawasan serta pengalaman ketika terjun di masyarakat.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam suatu pendekatan menggunakan cara. Cara yang digunakan adalah dengan pendekatan berbasis ABCD yang bertujuan untuk mengetahui aset yang ada dan akan ditinjau lanjuti dengan aksi lanjutan.

1. Analisis Strategi Program

Analisis strategi bertujuan untuk menggambarkan aset yang ada serta bertujuan untuk mengetahui target capaian. Analisis strategi program juga sebagai solusi menjawab yang akan dihadapi.

Tabel 1.1
Analisis strategi program

Aset	Harapan	Strategi Program
Adanya aset tanaman bayam brazil	Terciptanya produk unggulan yang dimiliki oleh Fatayat NU Gending	Aset bayam brazil dapat dijadikan olahan produk unggulan.
Adanya potensi pemuda Fatayat NU Gending untuk mengelolah tanaman bayam brazil	Fatayat NU Gending mempunyai keahlian dalam mengelolah aset dan meningkatkan kreativitas kader Fatayat NU Gending.	Fatayat NU Gending dapat mengelolah bayam brazil sebagai produk.
Sumber daya manusia dari Fatayat NU sangatlah masif dan antusias yang tinggi dalam kegiatan	Penguatan SDM Fatayat NU Gending dalam usaha unggulan bayam brazil	Penguatan Fatayat NU Gending dalam mengelolah dan memanfaatkan aset yang ada.

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat aset di Kelurahan Gending. Aset ini berupa sumber daya alam. Sumber daya alam ini berwujud tumbuhan yang bisa diolah dan dimanfaatkan. Tumbuhan tersebut

adalah bayam brazil. Bayam brazil adalah aset yang dapat menjadikan peluang.

Dengan adanya aset bayam brazil maka dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk unggulan. Produk unggulan ini akan menjadikan ciri khas yang tidak ada dan tidak dimiliki kelompok lain. Kelompok yang mengorganisir aset di Kelurahan Gending adalah pemuda Fatayat NU. Fatayat NU mempunyai peluang untuk menjadikan bayam brazil sebagai produk unggulan.

Produk unggulan ini akan mempunyai nilai jual tersendiri. Dengan kekuatan massa yang masif dapat diharapkan Fatayat NU dapat mengelolah bayam brazil dengan baik. Program ini berguna untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi bagi pemuda ranting Fatayat NU Gending.

Aset yang kedua adalah potensi Fatayat NU Gending dalam pengelolaan bayam brazil. Harapan yang ingin dicapai adalah Fatayat NU mempunyai keahlian serta kreativitas dalam memanfaatkan aset bayam brazil menjadi produk unggulan.

Yang Ketiga adalah aset berupa sumber daya manusia. Sumber daya manusia Fatayat NU Gending sangatlah masif. Setiap ada kegiatan internal maupun eksternal Fatayat NU Gending antusias mengikuti. Begitu juga ketika ada *event* yang diadakan oleh perangkat kelurahan, Fatayat NU Gending selalu berpartisipasi. Gerakan yang masif ini dapat dimanfaatkan untuk mengelolah aset yang ada di Gending. Aset ini akan dijadikan produk unggulan oleh Fatayat NU Gending, dan berharap Fatayat NU Gending dapat mengorganisir produk tersebut.

2. Ringkasan Narasi Program

Berikut ini adalah ringkasan narasi program pada proses pendampingan Fatayat NU Gending :

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (<i>Goal</i>)	Terciptanya produk unggulan dari hasil inovasi pengolahan bayam brazil
Tujuan (<i>Purpose</i>)	Membuat kreasi makanan dari olahan bayam brazil yang akan dijadikan produk unggulan.
Hasil (<i>output/result</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatayat NU Gending mengadakan kegiatan inovasi pengolahan bayam brazil. 2. Penguatan Fatayat NU Gending yang beranggotakan pembuat kreativitas olahan bayam brazil. 3. Terciptanya produk unggulan Fatayat NU Gending hasil dari pengolahan bayam brazil.
Kegiatan	<p>1.1 Fatayat NU Gending mengadakan kegiatan inovasi pengolahan bayam brazil.</p> <p>1.1.1 Koordinasi dengan Fatayat NU Gending</p> <p>1.1.2 FGD bersama Fatayat NU Gending.</p> <p>1.1.3 Edukasi terkait pemanfaatan bayam brazil.</p> <p>1.1.4 Merencanakan suatu program.</p>

	<p>1.1.5 Evaluasi dan Monitoring.</p> <p>1.2 Penguatan Fatayat NU Gending yang beranggotakan pembuat kreativitas olahan bayam brazil.</p> <p>1.2.1 FGD bersama Fatayat NU Gending.</p> <p>1.2.2 Menentukan jadwal dan lokasi.</p> <p>1.2.3 Menyiapkan materi</p> <p>1.2.4 Praktik pembuatan olahan bayam brazil.</p> <p>1.2.5 Monitoring dan evaluasi.</p> <p>1.3 Terciptanya produk unggulan Fatayat NU Gending hasil dari pengolahan bayam brazil.</p> <p>1.3.1 Koordinasi Fatayat NU Gending</p> <p>1.3.2 Menyusun dan merencakana penjualan produk.</p> <p>1.3.3 Memasarkan produk</p> <p>1.3.4. Monitoring dan evaluasi.</p>
--	---

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi adalah hal yang penting dalam suatu program kegiatan. Monitoring bertujuan untuk melihat, mengawasi, memperhatikan bejalannya suatu program. Monitoring akan membantu menjaga program agar berada pada jalurnya yang benar, dan dapat mengarahkan tim

manajemen mengetahui bila mana program mengalami kesalahan.⁴

Sedangkan evaluasi adalah penilaian dari kinerja program yang telah dilakukan. Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan⁵. Evaluasi juga berguna untuk mengetahui kekurangan dan hal yang perlu ditinjau kembali. Monitoring dan evaluasi juga berguna untuk memperbaiki program dari sebelumnya. Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan⁶

Jadi sangat penting sekali monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi bisa dilaksanakan beberapa waktu sekali. Monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk program ini adalah melalui sosial media whatsapp serta bertemu langsung tatap muka.

⁴ M. Lutfi Musthofa, *Monitoring dan evaluasi (Konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012) hal 13

⁵ Ashiong P. Munthe, Pentingnya evaluasi program pendidikan di institusi pendidikan, *scholaria* (Volume 5, No 2, Tahun 2015), Hal 3

⁶ Setiawan Nugraha, "PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 1 TEUNOM ACEH JAYA", *skripsi* (Banda Aceh: Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar Raniry, 2018) hal 13

Maka kinerja selama program akan benar-benar terpantau dan terlaksana dengan baik.

Dengan monitoring maka pendampingan dapat terorganisir dengan baik. Monitoring dapat mengidentifikasi hal yang kurang atau tidak sesuai. Evaluasi yang berperan penting untuk menilai kekurangan atau perbaikan. Agar kedepannya dan selanjutnya ada peningkatan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi pada penelitian ini terdiri dari 9 bab yakni :
BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teoritik dari tema penelitian yang telah diajukan. Kerangka teoritik ini berisi teori yang relevan yang meliputi teori umum serta dalam perspektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode yang digunakan dalam penelitian kali ini, yakni menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kondisi geografi, demografi serta kondisi pendukung dari lokasi penelitian. Menjelaskan terkait keadaan lokasi penelitian yang akan dituju.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini membahas mengenai ditemukannya aset. Dan temuan aset inilah yang akan menjadi bahan untuk diteliti dan dikembangkan.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini membahas mengenai proses di masyarakat. Proses pengorganisasian berguna untuk memobilisasi masyarakat maupun komunitas untuk menjalankan proses perubahan.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

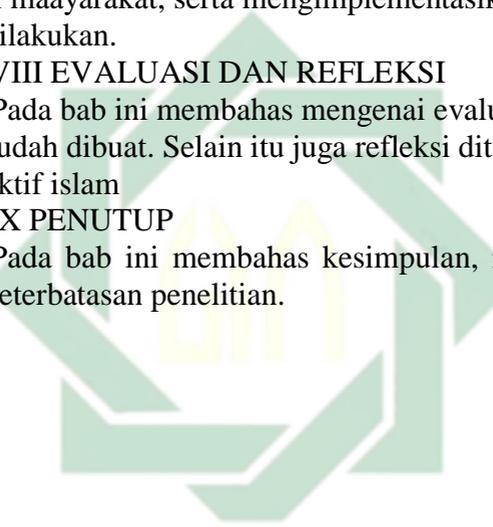
Pada bab ini berisi tentang rancangan strategi yang akan digunakan agar terciptanya perubahan yang lebih baik di masyarakat, serta mengimplementasikan apa yang akan dilakukan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini membahas mengenai evaluasi program yang sudah dibuat. Selain itu juga refleksi ditulis dengan perspektif islam

BAB IX PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan, rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

1. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan.⁷

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami⁸

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112), tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan

⁷ Ir.Hendrawati Hamid, M.Si.*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018) hal 9

⁸ *Ibid*, hal 12

pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat
- e. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.⁹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu tindakan sosial. Tindakan sosial yang mengarah ke arah yang lebih baik, maju dan kuat. Pemberdayaan sangatlah penting karena sebagai kekuatan yang ada di dalam masyarakat.

2. Teori Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan sosial yang berguna untuk mengawal proses perubahan. Menurut

⁹ *Ibid*, hal 13-14

¹⁰ Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat", *Inovasi*, (Volume 7, No 4, Tahun 2010) hal 242

Wahyudiana (2001) pendampingan merupakan suatu proses oleh pendamping yang memiliki peran guna membantu, mengarahkan, serta mencari jalan terhadap suatu permasalahan. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendamping adalah orang memfasilitasi dalam upaya membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan¹¹. Pendampingan juga salah satu strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Pendampingan biasanya dilakukan oleh fasilitator dalam proses kegiatan terjun lapangan di masyarakat. Pendampingan di masyarakat juga berguna untuk memenuhi hal yang dirasa kurang.

Konsep pendampingan masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung masyarakat atau kelompok. Pendampingan juga termasuk pendekatan yang efektif, karena dengan pendekatan, pendamping akan mengetahui secara langsung kondisi dan situasi di lapangan. Adanya keterlibatan pendamping diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi yang tepat. Keterlibatan pendamping juga diharapkan dapat memberikan dampak *positif* serta dapat menjadi *stimulus* untuk mencapai perubahan.

Sumodiningrat (dalam Anwas, 2014:99-100) menjelaskan bahwa, ada lima kegiatan penting yang dapat diterapkan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya keluarga miskin yang perlu diberikan dorongan agar membentuk kelompok agar

¹¹ Sucianty Ramadhanty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, Usman Alfaris, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan", Semnaskat (Tahun 2020) Hal 4.

mempermudah dalam pengorganisasian, dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang di miliki.

- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalamannya dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri, dan membantu meningkatkan keterampilan serta keahlian mereka sendiri.
- c. Manajemen diri. Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap awal, pendamping membantu masyarakat untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu, biasanya dilakukan masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh suatu pandangan, bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang

dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat, sehingga seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama, dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat. perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber daya dan kesempatan dalam peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.¹²

3. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi darisuatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan

¹² *Ibid*, hal

hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹³

Ekonomi kreatif sangat cocok sekali jika diterapkan di Indonesia. Indonesia terdapat beberapa sumber, mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam. Ekonomi kreatif hari berguna untuk menunjang kreativitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ekonomi kreatif juga untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Di setiap daerah di Indonesia terdapat sumber daya alam atau kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Maksud Ekonomi kreatif ini juga memberikan ide atau inovasi yang baru di era yang sudah maju sekarang. Karena semakin banyak persaingan maupun perdagangan maka individu maupun kelompok diharapkan dapat memanfaatkan idenya. Hal ini akan menjadi peluang yang besar ketika individu maupun kelompok dapat melihat celah peluang dan dimanfaatkan. Ini akan membawa dampak positif bagi yang lainnya, karena akan memotivasi orang lain. Ide atau inovasi adalah modal awal untuk menjalankan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat menjadikan wadah bagi masyarakat untuk menuangkan idenya, menciptakan sesuatu yang bernilai jual. Jika ekonomi kreatif benar-benar ditekuni maka angka pengangguran perlahan akan menurun dan angka kesejahteraan akan mulai naik. Karena dampak positif ekonomi kreatif ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan, hanya saja ada beberapa tahap atau

¹³ Rochmat Aldy Purnomo, SE., M.Si., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), hal 8

proses yang dilewati, yaitu masa perintisan. Karena apapun itu butuh proses, tidak langsung dari hasil.

4. Konsep Dakwah Dalam Pendampingan

Dilihat dari bahasa dakwah adalah seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab dakwah ialah “*da’a-yad’u*”. Pada dasarnya, dakwah merupakan penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran dai terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur’an dan al-Hadis, yang kemudian disampaikan kepada khalayak atau sasarannya yaitu *mad’u*, dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, mendidik, atau hanya mengisi waktu senggang. Seperti halnya dalam komunikasi, tujuan dari dakwah tidak lain adalah untuk mengubah sikap, sifat, dan perilaku khalayaknya (al-*mad’u*).¹⁴

Ada beberapa macam dakwah. Mulai dari *Dakwah bil lisan* (melalui lisan) seperti ceramah, *Dakwah bil risalah* (melalui tulisan media) seperti melalui buku, kitab, bahkan sosial media, dan *Dakwah bil hal* (melalui tindakan) seperti membuat perubahan ke arah lebih baik di masyarakat.

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah bil-hal disebut juga sebagai bentuk dakwah pembangunan. Alternatif ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa sesungguhnya syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan menjaga serta mengembangkan identitasnya adalah dengan terciptanya kondisi yang tertara, kemudian memudahkan persatuan, kerja sama, dan pergerakan ke arah yang lebih produktif.¹⁵ Dalam pemberdayaan

¹⁴ Irzum Fariyah, “Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”, *Libraria:jurnal perpustakaan* (vol 2,no 1, tahun 2014), hal 120

¹⁵ Zainudin. “Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah

maasyarakat, fasilitator menggunakan metode dakwah *bil hal*. Memberikan perubahan pada masyarakat. Dakwah *bil hal* ini menyuruh kepada kebaikan. Dalam Al-Quran dijelaskan di surah Al-Imron Ayat 104

رَالْمُنْكَ عَنْ وَيَهْؤَنَ بِالْمَعْرُؤَفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹⁶

Dalam ayat ini seruan dakwah *bil hal* menyeruh pada kebaikan dan menghindari perbuatan yang mungkar. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat makruf.

Dalam penelitian kali ini menggunakan teori pemnerdayaan. Pemberdayaan adalah suatu tindakan sosial menuju ke arah berdaya, lebih baik, mandiri dan adil. Pemberdayaan akan menghasilkan jika dilakukan secara bersama. Dalam Alquran dijelaskan di surah Ar Rad ayat 11

لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٍ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ نَبِيٌّ مِنْ مُعَقَّبَاتٍ لَهُ
مَرَدًّا لَأَفْ سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا مَا بَانَفْسِهِمْ يُعَيِّرُونَ حَتَّى بِقَوْمٍ مَا يُعَيِّرُ لَا
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu*

Amaliyah”, Vol. 17 No. 34 (2018)

¹⁶ Quran Kemenag dan terjemahan

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat diatas menjelaskan terkait perubahan. Pemberdayaan harus dilakukan antar sesama masyarakat, agar menimbulkan perubahan. Jika dilakukan sendiri maka perubahan tidak akan tercapai. Antar manusia harus saling membantu dan gotong royong dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik.

Selain Pemberdayaan, dalam penelitian ini juga menerapkan dakwah *bil hal* dalam bidang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif juga salah satu dakwah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada lalu dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat. Dalam Al Quran juga menjelaskan, surah Al Araf ayat 10

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعَايِشٍ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي كُمْ مَكْدًا وَلَقَدْ

Artinya : *Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan sumber penghidupan seperti buah-buahan, sayuran serta hewan untuk dimanfaatkan. Dalam ekonomi kreatif juga memanfaatkan serta mengoptimalkan hasil sumber daya alam untuk dijadikan penghidupan ekonomi.

Di dalam Al-Quran sudah jelas dan tertera semua sesuai kehidupan. Tinggal manusia yang menjalankan dan menyeruh kepada kebaikan. Utamanya fasilitator

harus mengetahui nilai-nilai islam yang ada dalam setiap perilakunya, seperti metode ABCD. Metode ABCD merupakan dakwah *bil hal*. Metode ini meyeruh kepada kebaikan dan perubahan. ABCD sama seperti prinsip para ulama yaitu,

الأصلح بالجدید والأخذ بالصالح القديم على المخافضة

Yang artinya “Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”. Dari sini kita tahu ada korelasinya dengan metode ABCD yang berbasis aset.

Jadi segala apapun yang kita lakukan tidak lepas dari nilai-nilai islam. Dalam bersosial pun masyarakat tidak bisa dijauhkan dengan agama, karena ini sudah mendarah daging bagi masyarakat Indonesia. Pendampingan atau pemberdayaan juga salah satu aktivitas yang mempunyai nilai islam, yang dimana sesama manusia harus saling menolong dan mengingatkan, saling menguatkan dan melindungi yang lemah dan tertindas. Peneliti melakukan pendampingan ini juga termasuk metode dakwah bil hal yang bertujuan menyampaikan pesan dakwah tidak hanya melalui lisan, namun juga melalui tindakan atau perbuatan. Justru melalui perbuatan atau tindakan inilah yang membuat orang mudah mencontohkan hal baik dan mudah dipahami secara langsung. Jadi bagaimanapun ketika bersosial atau beraktivitas di lingkungan masyarakat tidak jauh dari nilai sosial dan nilai-nilai keislaman atau keagamaan. Dalam dakwah harus santun, seperti wali songo saat menyebarkan agama islam di tanah Jawa. Karena islam itu mengajak bukan menginjak, merangkul bukan memukul.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hal yang penting dalam penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan akan menjadi pembeda antara penelitian yang lainnya, berikut ini adalah pemaparan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui inovasi Pengelolaan Susu Sapi di Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo	Pendampingan Ibu-ibu PKK dalam Mengembangkan keunggulan Produksi Pisang di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Sukolilo Kabupaten Pasuruan	Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam Brazil di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Peneliti	Muchammad Musthofa Zuhad Mughni	Asmaul Qoiyimah	Abdul Lathif MH	Muhammad Fariz Yuniar
Sasaran	Masyarakat Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Ibu-ibu PKK Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Karang Taruna Desa Sukolilo Kabupaten Pasuruan	Fatayat NU Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
Metode	Metode Pendekatan ABCD (<i>Asset Based Comunity Development</i>)	Metode Pendekatan ABCD (<i>Asset Based Comunity Development</i>)	Metode Pendekatan ABCD (<i>Asset Based Comunity Development</i>)	Metode Pendekatan ABCD (<i>Asset Based Comunity Development</i>)
Hasil Capaian	Masyarakat dapat menciptakan inovasi dari susu sapi dan dapat memasarkannya	Terciptanya usaha inovasi dari produk pengolahan pisang yang memiliki	Terciptanya usaha ekonomi kreatif Pemuda Karang Taruna	Terciptanya Produk Unggulan Dari inovasi Fatayat NU

	produknya guna meningkat kan ekonomi	Nilai jual	Hasil dari pemanfaat an pisang.	Gending dari hasil Pengelola han bayam brazil
--	--	------------	---------------------------------------	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu pendampingan pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD ini sering digunakan dalam proses pendampingan di masyarakat. Metode ABCD ini berfokus pada pengembangan aset yang ada. Aset ini akan menjadi kekuatan bagi pelaku masyarakat atau komunitas.

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti: melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau; dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.¹⁷ Metode ABCD fokus pada potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan potensi yang ada maka masyarakat dapat berdaya dalam segi apapun. Potensi atau aset ini dapat dimiliki oleh individu maupun kelompok. Dengan pemanfaatan serta pengembangan aset secara maksimal maka hasilnya akan bagus. Pendekatan berbasis aset ini dinilai sangat efektif, inovatif serta kreatif.

Metode ABCD ini membawa dampak perubahan yang lebih baik. Dengan mengoptimalkan aset yang ada di lingkungan sekitarnya. Metode ini dapat membantu setiap individu maupun kelompok, komunitas. Metode ABCD dapat dilakukan dengan beberapa proses untuk mencapai tujuan.

¹⁷ Christoper Dureau. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 2

B. Prosedur Penelitian

Disetiap penelitian ada prosedur penelitian, agar pendekatan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tahapan ini sangat penting dalam pendekatan berbasis aset (ABCD), enam tahapan sebagai berikut:

a. Discovery

Dalam tahap ini adalah tahapan awal dalam metode ABCD. Tahapan ini adalah mengidentifikasi atau menemukan yang sebelumnya ada dan berhasil. Mencari lebih dalam aset atau potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat maupun komunitas. *Discovery* ada 2 tahapan yaitu :

- Mengungkap (*discovery*) cerita sukses bersama-sama oleh anggota komunitas. Bagaimana cara mereka untuk mencapai kemampuan ini dalam rangkaian perjalanannya.¹⁸
- Menelaah cerita sukses dan kekuatan, seperti kemampuan khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh anggota komunitas.¹⁹

b. Dream

Tahap ini adalah mengajak masyarakat, kelompok ataupun komunitas untuk membuat harapan atau impian yang akan diwujudkan bersama-sama. Harapan ini juga dapat melihat masa lalu yang pernah berhasil. Tahap ini juga mendorong imajinasi atau cita-cita yang akan dikembangkan dan diwujudkan. Maka dengan mimpi yang di visualkan akan menjadi stimulus untuk mencapainya. Dengan pendampingan

¹⁸ Cristopher Dureau, "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) ,2013). Hal 131.

¹⁹ *Ibid, hal 131*

untuk membuat mimpi atau harapan, akan mempermudah proses kedepannya. Menjadikan mimpi untuk diwujudkan adalah suatu hal yang mudqh jika dijalankan dengan benar.

c. Design

Tahapan selanjutnya adalah merancang. Dalam tahap ini pendamping mengajak komunitas atau masyarakat untuk merancang strategi. Perancaan ini juga untuk merancang sedemikian rupa aset yang ada. Pendamping mengajak untuk merancang harapan atau impian secara bersama-sama. *Design* juga termasuk *planning* untuk melangkah ke tahapan selanjutnya. *Design* juga berguna untuk memobilisasi aset yang ada.

d. Define

Tahapan ini adalah menentukan. Menentukan harapan atau impian yang sudah dirancang dan akan dijadikan program. Harapan dan impian ini akan beranjak ke tahap aksi. Tidak hanya begitu, tahapan ini juga menentukan terkait teknis. Teknis ini sangat penting karena akan berpengaruh untuk kedepannya. *Define* juga memastikan pihak yang terlibat, agar ikut andil dalam perwujudan perencanaan.

e. Destiny

Tahapan ini adalah mengoptimalkan sebaik mungkin aksi program yang dilakukan. Dalam tahapan ini juga memastikan adanya perubahan-perubahan sosial yang muncul. Dari sini pendamping akan mengetahui sejauh mana rancangan ini berjalan. *Destiny* juga berguna untuk memonitoring serta mengevaluasi program yang dijalankan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Timur. Pendampingan ini difokuskan kepada ibu-ibu Fatayat Nahdlatul Ulama Gending ranting Gending Kebomas Gresik. Pendampingan ini terkait pengolahan bayam brazil yang dijadikan produk unggulan keripik bayam brazil Fatayat NU Gending. Pendampingan ini dilakukan agar aset yang ada dapat dimanfaatkan dan dijadikan inovasi baru sehingga menjadi produk unggulan.

Peneliti memilih Kelurahan Gending karena gerakan ibu-ibu Kelurahan Gending yang sangat aktif dan massif dimanapun, hingga di lingkup Kelurahan Gending sendiri maupun di luar kelurahan Gending seperti di Pemerintahan Kabupaten. Ibu-ibu ini diantaranya adalah Fatayat NU Gending, Fatayat NU sangat aktif dengan kegiatan yang diadakan oleh kelurahan atau dari lembaga sendiri. Ibu-ibu Fatayat NU sering mengikuti kegiatan lomba-lomba. Hal inilah yang menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan, karena ibu-ibu Fatayat NU secara pribadi memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

SUSUNAN KEPENGURUSAN FATAYAT NU RANTING GENDING 2020 - 2025

Ketua : ENIS KHUDZAIFAH
Wakil ketua : ISTIKHARAH
Sekretaris : SUPARSIH
Bendahara : IIN HIDAYATI, Spd

Bidang-bidang :

1. Bidang pengembangan organisasi
Koord : YULIANI
Anggota : TITIK SUMARNI

: ANITA WARDANI (ibu rumah tangga)

**

2. Bidang dakwah

Koord : FIRDATUL ANIFAH SPd

Anggota : YULIMIANI

3. Bidang ekonomi

Koord : SITI MURNI, SE

Anggota : TUMI

4. Bidang kesehatan dan Lingkungan hidup

Koord : INDAH WAHYUNI

Anggota : ERTA

5. Bidang sosial, seni dan budaya

Koord : PUHAN WARGI

Anggota : NUR DIANA

6. Bidang politik, hukum dan advokasi

Koord : ANITA, SH

Anggota : MEI INDAHWATI

7. Bidang penelitian dan pengembangan

Koord : MUSYAROFAH

Anggota : SISWATI

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) pendamping atau fasilitator mempunyai strategi untuk mencari, menggali dan mengidentifikasi data. Metode berbasis aset ini perlu ada andil dari pendamping, masyarakat dan komunitas. Hal ini dilakukan

untuk mengoptimalkan pendampingan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut:

a. FGD (*Focus Group Discussuon*)

FGD adalah wawancara menggali data secara berkelompok yang dilakukan oleh pendamping serta masyarakat atau komunitas. Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan²⁰. FGD ini sangat berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan isu-isu yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Developmet*) sangat berguna untuk mencari potensi atau aset yang ada. Pendamping akan lebih mudah untuk menemukan aset yang akan dikembangkan. FGD memudahkan untuk mencari informasi yang disampaikan masyarakat atau komunitas.

FGD memudahkan untuk mencari informasi yang disampaikan masyarakat atau komunitas. Dengan adanya FGD maka akan menemukan data yang dibutuhkan. Karena data tersebut langsung bersumber dari masyarakat. FGD dapat dilakukan beberapa kali. FGD dilakukan sesuai kebutuhan. Karena tahapan FGD adalah langkah atau proses untuk ke tahapan selanjutnya.

b. Pemetaan (*Mapping*)

²⁰ Yati Afianti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol 12 No 1, Tahun 2008) hal 59.

Mapping adalah pendekatan dengan mencari informasi dari lingkungan sosial. Informasi ini berupa sarana, fisik, dan hal yang ditemukan di masyarakat. Pemetaan ini untuk mengetahui kondisi sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, politik dan budaya. Tidak hanya itu, pendamping akan mengetahui terkait kelompok sosial atau komunitas yang ada.

Mapping ini juga berguna untuk pencarian data. Data ini akan dikelola di tahap atau proses selanjutnya. Dengan pemetaan, maka akan mengetahui kelompok atau komunitas masyarakat. Pemetaan termasuk teknik pengumpulan data yang luas. Maka akan mengetahui wilayah sekitar.

c. Transek (*Transect*)

Teknik ini merupakan pengamatan pendamping untuk menelusuri wilayah. Transek ini diperlukan untuk mengetahui kondisi batas, aset yang ada di desa. Transek ini juga dibutuhkan untuk mendokumentasikan pengamatan. Transek juga salah satu teknik pengumpulan data dengan mengetahui atau menelusuri wilayah serta batas-batasnya. Transek ini berguna untuk pengambilan data yang terkait wilayah. Dengan mengetahui wilayah sekitar, maka peneliti dapat data untuk mempermudah ketika aksi. Transek juga untuk pengambilan dokumentasi terkait wilayah.

d. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif pendekatan untuk menggali atau mencari informasi secara langsung kepada narasumber. Wawancara ini berupa percakapan tanya jawab. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap

suatu obyek.²¹ Wawancara ini seputar fokus penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun namun harus sesuai fokus atau isu yang diteliti. Wawancara ini sangat berguna untuk pengambilan data. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan. Dengan memberi pertanyaan kepada narasumber maka peneliti mendapatkan data secara langsung dari hasil wawancara atau dialognya. Wawancara partisipatif termasuk teknik pengambilan data yang mudah.

E. Teknik Validasi Data

Setelah data yang didapatkan terkumpul maka yang dilakukan adalah validasi data. Validasi ini berguna untuk menilai kebenaran data yang telah ditemukan atau didapatkan. Teknik yang digunakan dalam tahap validasi adalah Triangulasi. Ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi Komposisi Tim. Tim yang dimaksud yaitu tim yang terdiri dari berbagai multidisiplin. Multidisiplin maksudnya berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja sectoral informal, masyarakat, aparat desa, dsb.²²

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh

²¹ Drg. K.R. Soegijono, MS, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Media Litbangkes*, (Volume 3, No 1, Tahun 1993) hal 18

²² Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 69.

informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.²³

c. Triangulasi Sumber Infomasi

Infomasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi.²⁴

F. Teknik Analisis Data

Tahap ini adalah tahapan untuk menganalisis atau mengetahui data yang terkumpul. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial. Dengan teknik ini antara pendamping dan masyarakat akan tau kondisi sosial yang dialami. Teknik yang digunakan dalam tahap ini yaitu:

a. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam teknik ini peneliti dan masyarakat mulai memahami potensi atau aset yang akan dikembangkan. Dengan memahami potensi dan aset maka akan mengerti impian atau harapan yang akan direalisasikan. Teknik ini juga berguna untuk memprioritaskan aset yang akan dikembangkan. Memprioritaskan aset ini untuk mempermudah dalam merealisasikan aksi. Dengan memprioritaskan aset yang ada maka akan ada fokus tertentu. Fokus tertentu inilah yang akan ditindaklanjuti. Maka ini akan mempermudah dalam menjalankan aksi.

b. *Leaky Bucket*

Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*) *Leaky bucket* juga dikenal sebagai wadah bocor atau ember bocor

²³ Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 70

²⁴ *Ibid*, hal 71

adalah salah satu teknik untuk memudahkan masyarakat atau masyarakat untuk memperhatikan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai jenis aktivitas atau keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas atau masyarakat. Dengan kata lain, *leaky bucket* adalah alat yang bermanfaat bagi warga atau masyarakat untuk mengenal tentang perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan kolektif dan membangunnya bersama.²⁵

c. FGD

Focus Group Discussion berguna untuk mencari data secara detail melalui pembahasan bersama masyarakat. Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas²⁶. Dengan adanya *Focus Group Discussion* peneliti dapat mengidentifikasi isu yang akan dibahas. Teknik ini dapat mencari data dengan valid. Karena secara langsung peneliti mendapatkan data secara langsung.

d. Wawancara

Wawancara teknik untuk menganalisis penelitian. Wawancara berguna untuk menggali data. Data ini digali melalui percakapan komunikatif. Dengan percakapan komunikatif akan memunculkan kebutuhan data yang diinginkan. Wawancara ini memudahkan jalannya penelitian.

²⁵ Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 66

²⁶ Astridya Paramita dan Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* (Volume 16, No 2, Tahun 2013) hal 118

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Menentukan tema dan lokasi penelitian	*					
2	Mengurus perizinan penelitian	*					
3	Menyusun matriks skripsi	*					
4	Menyusun proposal		*				
5	Seminar proposal skripsi			*			
6	Melaksanakan penelitian lapangan			*	*	*	
7	Pengumpulan data			*	*	*	
8	Penyelesaian laporan					*	*

H. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal penelitian ini adalah jadwal penelitian ini adalah jadwal penelitian:

Tabel 3.2
Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)		
		1	2	3
1.1	Koordinasi dengan Fatayat NU Gending	*		
	FGD bersama Fatayat NU Gending	*		
	Edukasi terkait pemanfaatan bayam brazil	*		
	Merencanakan suatu program	*		
	Evaluasi dan Monitoring	*		
2.1	FGD bersama Fatayat NU Gending		*	
	Menentukan jadwal dan lokasi		*	
	Menyiapkan Materi		*	
	Praktik pembuatan olahan bayam brazil		*	
	Monitoring dan Evaluasi		*	
3.1	Koordinasi Fatayat NU Gending			*

Menyusun dan merencanakan penjualan produk			*
Memasarkan Produk			*
Monitoring dan Evaluasi			*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL DUSUN

A. Letak Geografi

Kelurahan Gending merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam bagian Kecamatan Kebomas. Kelurahan Gending terletak di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Kelurahan Gending berbatasan dengan Kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Kebomas.

Batas Wilayah

- sebelah utara; berbatasan dengan Kelurahan Sidomoro,
- sebelah selatan; berbatasan dengan Kelurahan Segoromadu,
- sebelah barat; berbatasan dengan Kelurahan Ngargosari,
- sebelah timur; berbatasan dengan Kelurahan Singosari

Adapun gambar peta batas wilayah Kelurahan Gending seperti dibawah ini:

Gambar 4.1
Peta Kelurahan Gending



Kelurahan Gending mempunyai luas 88,96 Hektar. Kondisi iklim kelurahan Gending yaitu tropis. Kelurahan Gending berada di dataran tinggi, karena Kelurahan Gending berada di perbukitan kapur bercampur tanah.

Gambar Peta 4.2
Tata Guna Lahan



Tabel 4.1
Tata Guna Lahan

NO	Uraian	Luas (Ha)
1	Pemukiman	29,00
2	Kuburan	0,96
3	Pekarangan	10,00
4	Perindustrian	19,00
5	Prasarana umum lainnya	30,00
	Jumlah	88,96 Ha

B. Letak Demografis

Kelurahan Gending berada dekat di pusat kota Gresik. Jumlah penduduk masyarakat Gending adalah 4222 jiwa. Masyarakat Kelurahan Gending merupakan campuran dari masyarakat asli dan pendatang. Jumlah KK

di Kelurahan Gending berjumlah 1410 KK. Dengan jumlah rumah sekitar 773 rumah. Kelurahan Gending terdiri dari 3 RW (Rukun Warga), 13 RT (Rumah Tangga), 45 Dasa Wisma.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	2099
2	Perempuan	2123
	Total	4222

Gambar 4.3
Kantor dan Pendopo Kelurahan Gending



C. Aspek Agama

Aspek agama merupakan aspek yang penting. Aspek agama menyangkut masyarakat dalam pola hidup sehari-hari. Masyarakat menjalankan kehidupannya dengan pedoman kepercayaannya masing-masing. Meskipun dalam bermasyarakat harus tetap selalu menjunjung nilai-nilai esensi beragama dan bernegara. Agama juga menjadi sebagai kontrol sosial karena Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada

tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.²⁷

Masyarakat Kelurahan Gending Mayoritas beragama Islam. Tidak hanya beragama Islam, namun di Kelurahan Gending juga ada yang memeluk Kristen katolik dan Kristen Protestan. Untuk masyarakat Kelurahan Gending mayoritas organisasi NU (*Nahdlatul Ulama*). Karena di kelurahan Gending banyak dan aktif di banom NU (*badan otonom*) seperti MWC NU Gending, Muslimat NU, Fatayat NU serta Ansor NU. Tidak hanya NU masyarakat Gending sebagian ikut Muhammadiyah. Semua hidup berdampingan berdamai, tanpa ada gesekan apapun, meskipun dalam segi pandangan, mahzab, aliran atau amaliyah berbeda. Masyarakat Gending juga rutin melaksanakan kegiatan keagamaan dan tradisi seperti membaca *maulid diba'*, *tahlilan*, *manaqiban* di masjid terdekat maupun rumah-rumah warga.

Tabel 4.3
Penganut Agama

NO	Keyakinan	Jumlah
1	Islam	4204
2	Kristen katolik	8
3	Kristen Protestan	10

²⁷ Thouless, Robert. H, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal 105

Gambar 4.4
Masjid Miftahul Insan



Gambar 4.5
Musholla Al Ikhlas



Gambar 4.6
Kegiatan Sholawatan Bersama di Wonokitri Kelurahan
Gending



D. Aspek Pendidikan

Aspek Pendidikan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan. Pendidikan adalah sebagai penunjang *intelektual* dalam berbagai hal atau bermasyarakat. Dengan adanya intelektual maka akan lebih tau terkait pengetahuannya. Maka sangat dibutuhkan sekali dalam hal pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan²⁸.

²⁸ Dr Rahmat Hidayat, MA., Dr Abdullah, S.Ag, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal 25

Pendidikan sangat dibutuhkan pada anak mulai dini. Karena pendidikan adalah tempat untuk menambah atau mencari ilmu. Pendidikan juga sangat berpengaruh karena pendidikan dapat membentuk karakter anak. Karena di tempat pendidikanlah banyak diajarkan hal yang sebelumnya belum diketahui. Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dapat dijadikan sebagai agen pembaharu/perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan mesyarakat²⁹.

Kelurahan Gending merupakan termasuk wilayah pendidikan yang tidak tertinggal. Dikarenakan akses Kelurahan Gending tidak terlalu jauh dari pusat kota Gresik. Masyarakat Gending bisa dikatakan rata-rata pernah menempuh pendidikan Kelurahan Gending juga terdapat berbagai tempat pendidikan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Institusi Pendidikan

No	Nama Institusi
1	Taman Posyandu “Permata Bunda” Gending
2	PAUD “Bukit Siwalan” Gending
3	TK Dharma Wanita Persatuan Gending
4	TPQ Al Mubarak Gending
5	SDN Gending

²⁹ Miftahul Huda, “Peran Pendidikan Islam Terhadap Peubahan Sosial”, *Edukasi*, (Volume 10, No 1, Tahun 2015) hal 170

Gambar 4.7
UPT SD Negeri 17 Gending Gresik



Gambar 4.8
Taman Posyandu PAUD Permata Bunda



Gambar 4.9
PAUD Kelompok Bermain Bukit Siwalan



Gambar 4.10
TPQ Al Mubarak



E. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ekonomi dapat mengatur gaya hidup seseorang. Selain itu juga ekonomi memengaruhi kebutuhan sandang pangan dan papan. Ekonomi adalah, ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran³⁰.

Ekonomi menjadi hal yang sangat penting bagi sebagian masyarakat. Hal yang memengaruhi ekonomi adalah pekerjaan. Pekerjaan menjadi hal wajib bagi sebagian orang. Karena mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

³⁰ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Kota Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal 9

Masyarakat Gending jika dilihat dari sisi ekonomi masyarakat Gending rata rata karyawan swasta, guru, wirausaha, dan guru. Lebih rincinya, berikut tabelnya;

Tabel 4.5

Pekerjaan Masyarakat Gending

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / tidak kerja	1042
2.	Mengurus rumah tangga	728
3.	Pelajar / Mahasiswa	781
4.	Pensiunan	12
5.	PNS	50
6.	TNI	4
7.	POLRI	2
8.	Perdagangan	1
9.	Perkebunan	3
10.	Karyawan Swasta	1246
11.	Karyawan BUMN	11
12.	Karyawan Honorer	1
13.	Tukang Batu	2
14.	Bupati	1

15.	Dosen	5
16.	Guru	40
17.	Dokter	1
18.	Perawat	1
19.	Sopir	3
20.	Pedagang	12
21.	Wiraswasta	240
22.	Buruh Harian Lepas	15
23.	Pembantu Rumah Tangga	1
24.	Lainnya	20
Jumlah		4222

F. Aspek Sosial dan Budaya

Aspek sosial dan budaya berhubungan dengan ketetapan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Masyarakat selalu menjunjung norma atau etika dalam masyarakat. Agar terwujudnya masyarakat yang berintegritas. Masyarakat Kelurahan Gending masyarakat hidup berdampingan dengan berbagai macam suku, agama, ras dan budaya. Kelurahan Gending juga merupakan kampung Pancasila. Yang dimana dalam kehidupan masyarakat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, mulai dari bermasyarakat,

beragama, bermusyawahar, bernegara dan lain sebagainya.

Masyarakat kelurahan Gending juga menjunjung tinggi nilai luhur serta kebudayaan. Di kelurahan Gending masih menjalankan upacara budaya yang ada seperti Sedekah bumi, Haul desa serta Mocopat. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

1. Sedekah bumi

Sedekah bumi ini dilaksanakan dengan tujuan mensyukuri pemberian tuhan kepada hambanya. Sedekah bumi juga termasuk ekspresi bahagia senang dan bersyukur dengan hasil alam yang melimpah. Sedekah bumi ini berupa makanan, buah-buahan, sayur-sayuran serta hasil alam lainnya. Sedekah bumi ini juga mendoakan agar tuhan tetap memberikan nikmat alam kepada hambanya.

2. Mocopat

Mocopat ialah tembang tradisional jawa yang menceritakan tahapan-tahapan atau kehidupan masyarakat sehari-hari. Mocopat ini dilaksanakan di Dusun Gumantar barat dan acara ini dilaksanakan terbuka secara umum.

Masyarakat jug masih antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan. Lalu dalam sisi keagamaan juga melaksanakan amaliyah seperti, *maulid diba'*, *Istighotsah dan manaqib*.

Gambar 4.11
Sedekah Bumi di Kelurahan Gending



Gambar 4.12
Acara Doa Bersama Malam Suro



Sosial dan budaya saling keterkaitan. Masyarakat dalam bersosial di lingkungannya terkadang menjalankan budaya yang ada. Budaya yang ada di masyarakat harus dilestarikan. Budaya bisa menjadi aset bagi masyarakat setempat karena budaya adalah *manifesto* dari hasil karya atau tindakan para leluhur terdahulu. Tinggal masyarakat menjaga dan menjalankannya. Kebudayaan lokal dapat bertahan jika keberadaannya dapat menyesuaikan

(*adaptif*) dengan kondisi kehidupan masyarakatnya, sebaliknya jika keberadaannya tidak lagi berfungsi bagi masyarakat maka kebudayaan tersebut akan terlupakan³¹. Namun tidak semua budaya dapat diterima. Budaya yang harus dijaga dan dilestarikan adalah budaya yang memang masih sesuai koridor etika masyarakat sosial atau agama. Berbeda dengan budaya yang jelek. Budaya yang jelek adalah budaya yang isinya suatu tindakan negatif yang biasanya melewati batas etika bermaayarakat dan melewati batas syariat dalam beragama. Tetapi itu semua kembali ke personal individu maupun kelompok masyarakat dalam menyikapi hal tersebut.

G. Aspek Kesehatan Masyarakat

Aspek kesehatan adalah salah satu aspek yang sangat vital dan penting di masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan Praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat)³². Kesehatan adalah segalanya bagi semua manusia. Kesehatan menjadi sangat penting bagi masyarakat karena dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari masyarakat harus dalam kondisi sehat. Karena di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Hal ini dibenarkan karena dengan kondisi fisik yang sehat maka kegiatan atau aktivitas akan berjalan lancar. Kesehatan ini tidak hanya melingkupi kondisi fisik, namun juga kondisi mental. Di kelurahan Gending

³¹ Karta Jayadi, "Kebudayaan Lokal Sebagai Sumber Inspirasi", *Gelar* (Volume 12, No 2 Tahun 2014) hal 117

³² Eliana, S.K.M, M.P.h, Sri Sumiati, S.Pd., M.Kes. , *Kesehatan Masyarakat* , (Jakarta Selatan:Pusdik SDM Kesehatan, tahun 2016) hal 3

masyarakat selalu menjaga kesehatan dimulai dari lingkungan rumah sendiri atau lingkungan sekitarnya. Masyarakat gending melakukan hal terkait kesehatan sendiri yaitu dengan menjaga kebersihan dilingkungan rumahnya dan sekitarnya. Dengan tidak membuang sampah sembarangan, memperbanyak sanitasi seperti di depan rumah terdapat tempat cuci tangan dan sabun yang tersedia.

Kelurahan Gending mempunyai kegiatan yang terkait kesehatan masyarakat. Program ini dilaksanakan mulai balita hingga lansia. Untuk program yang balita dilaksanakan satu bulan sekali. Untuk program lansia juga dilaksanakan satu bulan sekali di tempat pos masing-masing. Pos kesehatan

Untuk menunjang keberhasilan program kesehatan dan peningkatan kesehatan masyarakat telah diupayakan terpelihara sejak dini yang dimulai dari bayi masih dalam kandungan seorang ibu, Balita, Usia sekolah, remaja, dewasa, sampai kesehatan bagi lanjut usia. Pos kesehatan ini tersebar menjadi 8 pos, dengan nama buah-buahan seperti buah jambu, buah jeruk, buah pisang, buah apel, buah anggur, buah melon, buah mangga dan buah sawo. Bahkan kader posyandu mempunyai program lomba yang bernama BIAN (*Bulan Imunisasi Anak Nasional*). Program ini didukung oleh pihak pemerintah Kelurahan. Hal ini menjadi motivasi bagi masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya paham terkait kesehatan.

Adapun Kader, Sarana dan Prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Gending antara lain :

- ❖ Puskesmas Gending : 1 unit
- ❖ Poskeskel : 1 Unit
- ❖ Posyandu : 8 posyandu
- ❖ PosyanduLansia : 8 posyandu
- ❖ Kader Jumantik : 11 orang

- ❖ Kader Kesehatan Lingkungan : 41 orang
- ❖ Kader PHBS : 11 orang
- ❖ Paguyuban Kader : 1 Paguyuban
- ❖ Rose Community Care : 1 Community

Gambar 4.13
Puskesmas Gending



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran umum

Dalam penelitian fasilitator menggunakan beberapa cara atau metode untuk pemberdayaan masyarakat. Yang digunakan dalam penelitian ini berbasis ABCD. Metode ini menggunakan aset untuk dikelola dan diinovasi oleh peneliti. Pemanfaatan aset ini sangatlah efektif untuk pendampingan masyarakat. Ada beberapa temuan aset di Kelurahan Gending, mulai dari aset alam, aset sosial, aset organisasi, aset individu. Berikut pemaparan aset yang ditemukan;

1. Aset Alam

Pada umumnya aset yang sangat mudah ditemukan adalah aset alam. Aset alam ini berupa hasil dari alam yang dapat dikelola oleh manusia. Sumber daya alam (SDA) berarti sesuatu yang ada di alam yang berguna dan mempunyai nilai dalam kondisi dimana kita menemukannya³³. Aset alam menjadi peluang terbesar dalam pemanfaatannya. Aset alam dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal. Di kelurahan Gending terdapat aset alam berupa pekarangan, lahan luas yang masih asri. Pekarang atau lahan ini dapat digunakan atau dimanfaatkan menjadi perkebunan. Di kelurahan Gending termasuk wilayah dataran tinggi. Karena Kelurahan Gending berada di daerah perbukitan. Cuman tidak semua jenis tanah di Gending berupa tanah liat, namun sebagian berupa tanah kapur.

³³ Muhammad Amir Solihin dan Rija Sudirja, "Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Terpadu untuk Memperkuat Perekonomian Lokal", *SoilRens*, (Volume 8, No 15, Tahun 2007) hal 783

Tidak hanya berupa pekarangan atau lahan kosong, di Kelurahan Gending juga terdapat berbagai tumbuhan yang tumbuh subur. Tumbuhan ini sengaja di tanam oleh warga sekitar dan ada yang tumbuh dengan sendirinya.

Tumbuhan ini adalah bayam brazil dan bunga telang. Di beberapa rumah warga banyak yang menanam bayam brazil dan bunga telang. Karena karakter bayam brazil dan bunga telang dapat menyesuaikan dengan iklimnya dan mudah untuk dirawat. Dua tumbuhan ini termasuk aset di Kelurahan Gending. Bayam Brazil dan bunga telang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan. Cuman sementara ini belum di maksimalkan oleh semua warga. Hal inilah yang akan menjadi pemanfaatan aset di Kelurahan Gending.

2. Aset SDM

Aset yang menjadi penggerak adalah aset sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang *adaptif* dan *transformatif* yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan³⁴. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda-beda, ada juga yang sama.

³⁴ Dr.Ir. Benjamin Bukit, MM., Dr. Tasman Malusa, M.Pd. dan Dr. Abdul Rahmat, M.Pd., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi Organisasi*, (Sleman Yogyakarta:Zahir Publishing, Tahun 2017) hal 2

Sumber daya manusia ini akan membentuk kualitas. Jika memang sumber daya manusia mumpuni maka yang dihasilkan juga berkualitas dan manfaat. Masyarakat kelurahan Gending selalu bekerja sama dan gotong royong. Masyarakat gending mampu menerapkan nilai-nilai sosial yang ada. Dapat mementingkan kepentingan kelompok maupun sosial. Aset SDM ini tergantung manusia yang ada di tempatnya masing-masing. Sumber daya manusia yang akan selalu dibutuhkan. Sumber daya manusia harus dominan jika ingin bertahan. Karena pertumbuhan teknologi semakin pesat dan akan menggeser manusia. Maka dari itu aset sumber daya manusia harus lebih ditonjolkan dan diutamakan. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan bersosial masyarakat.

3. Aset Infrastruktur

Aset fisik berupa infrastruktur atau sarana prasarana. Aset ini adalah penunjang dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Dengan adanya infrastruktur atau sarana prasarana dapat membantu atau mempermudah apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Pemerintah desa. Di Kelurahan Gending terdapat aset fisik yaitu berupa pendopo Gending, masjid, mushola, posyandu, pos kamling, TPS dan masih banyak lainnya. Masing-masing fasum masih berguna hingga sekarang. Kelurahan Gending juga mempunyai beberapa aset fisik yang sering digunakan, yaitu bank sampah. Bank sampa ini tersebar di beberapa titik rukun warga. Fasilitas bank sampah ini sangat menunjang sekali bagi kelancaran kegiatan dibidang kebersihan dan lingkungan.

4. Aset Sosial

Aset sosial yaitu sebuah kesatuan, nilai dan norma yang mengatur hubungan satu sama lainnya³⁵. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial atau yang membutuhkan individu satu dengan yang lainnya. Bahkan akan terciptanya sosial jika ada komunikasi antar manusia atau individu. Di Kelurahan Gending masyarakatnya terkenal dengan budaya gotong royong, kerja bakti dan lainnya ketika ada kegiatan tertentu. Dengan hal ini maka masyarakat kelurahan Gending mempunyai aset sosial yang dipertahankan. Masyarakat Gending pun juga antusias dan berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan pemerintah kelurahan maupun kelompok sekitar. Dengan adanya aset sosial inilah masyarakat sering berinteraksi bersama-sama melakukan kegiatan yang positif di wilayah Kelurahan Gending.

B. Individual Inventory Asset

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dengan aktivitas masing-masing pribadi. Bahkan setiap diri manusia atau individu mempunyai aset dalam dirinya sendiri. Namun untuk menggali aset dalam diri dan susah untuk menyadarinya. Setiap individu mempunyai kekurangan masing-masing dan pasti manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Dengan adanya kelebihan dan potensi dalam diri sendiri inilah yang akan menjadi aset setiap individu. Aset tersebut bisa berupa apapun, semisal ahli dalam suatu bidang teknik, wirausaha, menyanyi, dan masih banyak lainnya.

³⁵ Ida Purwastuty, "Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas", *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, (Volume 1 tahun 2018) hal 14

Masyarakat Gending khususnya ibu-ibu Fatayat NU atau PKK adalah ibu-ibu yang sangat aktif dalam hal apapun. Secara individu atau personal sebagaimana ibu-ibu di Kelurahan Gending mempunyai keahlian atau bakat khusus. Ibu-ibu ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan diasah lagi. Potensi ini akan menjadi peluang jika dimanfaatkan atau dikelola dengan baik

C. Organizational Asset

Dalam bermasyarakat tidak bisa lepas dari sosial. Bahkan manusia dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Organisasi merupakan sekumpulan/sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan untuk bekejasama dengan pembagian atau alokasi tugas dan tanggung jawab tertentu dalam system koordinasi, dorongan-dorongan, dan pengaturan guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan³⁶. Di setiap lingkungan ada perkumpulan individu atau kelompok yang mempunyai tujuan yang sama. Yaitu organisasi. Organisasi di masyarakat berperan penting dan aktif guna memeriahkan kehidupan sosial. Organisasi juga sebagai penunjang masyarakat dalam bersosial. Organisasi juga tempat untuk kebebasan berekspresi.

S U R A B A Y A
Tabel 5.1

Organisasi di Kelurahan Gending

No	Nama Organisasi	Keaktifan
----	-----------------	-----------

³⁶ Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th, “PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi, *Jurnal Stindo Profesional* (Volume 4, No 3, Tahun 2018) hal 23-24

1	PKK	Aktif
2	Bank Sampah	Aktif
3	NU Ranting Gending	Aktif
4	Muslimat NU Ranting Gending	Aktif
5	Fatayat NU Ranting Gending	Aktif
6	GP Ansor ranting Gending	Aktif
7	IPNU dan IPPNU Gending	Aktif
8	Aisyah Muhammadiyah	Aktif
9	Karang Taruna	Aktif

Dengan adanya beberapa organisasi yang banyak dan aktif, maka semakin banyak pula masyarakat saling berinteraksi dan bersosial. Tentu saja ini akan membantu pihak aparat desa dalam melaksanakan aktifitas. Gerakan dari organisasi juga sangat massif dalam memajukan wilayah setempat.

Organisasi sangatlah penting bagi sebagian masyarakat. Tidak hanya mengisi waktu kosong, tetapi banyak kegiatan positif yang dilakukan di organisasi. Organisasi juga dapat berdampak positif bagi sekitarnya apabila organisasi tersebut benar-benar baik. Bahkan dalam organisasi, individu atau personal dapat berprestasi. Organisasi juga berpengaruh untuk personal dalam bersosial bermasyarakat. Personal yang mengikuti organisasi cenderung mempunyai simpati, empati dan berpartisipasi dalam masyarakat. Organisasi juga

mengajarkan cara berinteraksi dengan banyak orang atau banyak otak (pikiran). Dari sinilah seseorang dapat menghargai satu dengan yang lainnya.

D. Cerita sukses

Dalam pengembangan masyarakat berbasis riset ABCD, tidak lepas dengan peran masyarakat sebelumnya. Hal yang ada atau sudah terjadi di masyarakat akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pendampingan maupun pemberdayaan berbasis ABCD. Cerita sukses ini akan menjadi inovasi atau motivasi tersendiri pada peneliti atau fasilitator. Cerita sukses ini menjadi kolaborasi dengan kejadian yang sekarang di alami. Dengan mengkolaborasi cerita sukses dahulu dengan inovasi yang sekarang maka pendampingan atau pemberdayaan akan berjalan secara optimal. Ada beberapa cerita sukses yang ada dan pernah dialami di Kelurahan Gending. Ada beberapa masyarakat Gending yang berhasil dalam usahanya. Beliau menjadi seorang pengusaha di wilayah Gending. Tidak hanya itu, di Kelurahan Gending juga terdapat beberapa usaha mandiri yang sukses, mulai jasa, jual material, usaha produk makanan dan minuman serta masih banyak lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Gending ulet dan tekun dalam menjalani sesuatu. Selain itu ibu-ibu Fatayat Gending gerakannya sangat masif, dari beberapa anggotanya aktif di organisasi yang level kabupaten. Bahkan program Fatayat Gending pernah meraih juar tingkat nasional yaitu program Kebun Pemulihan. Ada juga yang mendapatkan penghargaan secara pribadi ada juga yang secara organisasi. Maka prestasi yang diraih secara pribadi maupun organisasi sangat banyak. Hal ini yang menjadikan organisasi Fatayat NU Gending Profesional.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Pada proses pendampingan selalu ada tahapan-tahapan untuk mencapai puncak pendampingan. Pendampingan ini harus dirancang dengan konsep yang matang, agar dalam proses pendampingan berjalan dengan lancar. Rencana proses pendampingan ini harus dibarengi dengan tujuan peneliti. Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti harus menyampaikan atau menjelaskan terlebih dahulul maksud dan tujuan si peneliti.

Pendampingan sudah menjadi makanan bagi seorang *fasilitator* dalam mendampingi kegiatan masyarakat atau rancangan program. Namun dalam menyukkseskan rancangan program kegiatan masyarakat, turut andi serta peran masyarakat. Keterlibatan atau peran masyarakat sangat penting karena dapat memengaruhi perubahan yang ada. Namun hal ini tetap dibantu dengan petugas pendamping atau pembantu lapangan.

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam pendampingan adalah terjun lapangan secara langsung. Tujuan turun lapangan ini adalah untuk mencari informasi terkait ada hal apa saja yang ada di suatu tempat yang dituju. Setelah mendapatkan beberapa informasi selanjutnya adalah menentukan tempat atau lokasi penelitian. Lalu langkah selanjutnya adalah pengajuan matriks. Matriks ini adalah suatu gambaran atau konsep kecil sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut. Lalu selanjutnya mengerjakan dan menyelesaikan seminar proposal. Setelah itu peneliti mulai melanjutkan dan menjalankan penelitiannya di tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebelum beranjak lebih jauh, peneliti meminta izin kepada kepala kelurahan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya. Setelah itu mencari partner untuk menjalankan program. Peneliti menggandeng Fatayat NU untuk bekerjasama menjalankan proses pendampingan. Tapi sebelum itu peneliti izin kepada ketua Ranting Fatayat NU Gending. Sesudah itu mulai memahami lingkungan sekitar. Dan yang akan dijadikan program adalah terkait pemanfaatan bayam brazil. Bayam brazil ini dijadikan produk unggulan ibu-ibu fatayat NU Gending. Dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Baset Community Development*) metode ini adalah metode dengan memanfaatkan aset atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Maka bayam brazil termasuk salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk bisnis atau usaha, yang mana usaha ini akan menguntungkan bagi pribadi maupun kelompok. Lalu setelahnya adalah melanjutkan tahap selanjutnya yang dimana mulai bergerak mencari atau menggali data.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Pada umumnya ketika berada di lingkungan yang baru, manusia harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan tersebut. Hal ini sering kita sebut dengan adaptasi. Adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Namun dalam suatu pendekatan dalam masyarakat bisa juga disebut inkulturasi.

Inkulturasi adalah proses pendekatan dalam suatu kegiatan atau aktivitas di masyarakat. Inkulturasi sendiri sangat dianjurkan kepada peneliti untuk mendekati masyarakat. Dengan adanya inkulturasi masyarakat tidak

merasa asing dan tidak merasa terganggu dengan adanya orang baru yang datang di wilayahnya.

Inkulturasi biasanya bisa dilakukan dengan berbagai hal. Mulai dari menyesuaikan pakaian, jika memang lingkungannya agamis, bisa menyesuaikan dengan bahasa, bisa menyesuaikan dengan kegiatan, bisa juga menyesuaikan atau mengikuti kegiatan setempat. Dengan menjalankan inkulturasi, peneliti akan bisa lebih dekat dengan masyarakat, dan masyarakatpun akan menerima, karena masyarakat tidak menganggap ini sebagai kewaspadaan atau ancaman bagi lingkungannya. Tidak hanya begitu, inkulturasi memudahkan peneliti dalam melanjutkan penelitiannya. Dengan inkulturasi juga peneliti akan mendapatkan informasi serta memudahkan dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Pada tanggal 20 April 2022 peneliti kembali ke tempat penelitian, tepatnya di Kelurahan Gending. Untuk kembali mencari dan menggali informasi. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada ibu-ibu Fatayat NU Gending dengan mengikuti kegiatannya, yaitu tadarus al quran karena bertepatan juga dengan bulan Ramadhan. Dengan menjalankan inkulturasi maka akan terbangun pendekatan secara emosional dan komunikasi. Tidak hanya itu hari selanjutnya juga peneliti mengikuti acara senam bersama dan buka bersama. Yang hadir dalam kegiatan Fatayat 12 orang. Sedangkan anggota jumlahnya 18 orang. Tidak semua bisa menghadiri kegiatan dikarenakan ada hal lain seperti mengajar, ada kegiatan atau acara sendiri dan lain-lain. Setelah proses inkulturasi peneliti akan mendapatkan seputar informasi terkait organisasi Fatayat NU Gending beserta anggotanya.

Gambar 6.1
Dibaan dan Mengaji Bersama Ibu-Ibu Fatayat



Gambar 6.2
Sema'an Bersama Pemuda Pemudi NU Sekitar



C. Discovery (Menemukali Aset)

Discovery adalah salah satu tahapan yang akan menemukenali aset yang ada. *Discovery* memudahkan peneliti dalam memahami dan menemukan aset yang ada di wilayah sekitar. Dalam metode ABCD hal ini dibarengi dan diimbangi dengan cerita masa lampau yang sudah terjadi dan sukses. Cerita masa lampau akan menjadi stimulus bagi peneliti. Dengan begitu peneliti akan

mengetahui yang seharusnya akan dilakukan. Inkulturasi juga sebagai penunjang pada tahapan ini.

Discovery dapat membantu peneliti dan ibu-ibu Fatayat dalam mengembangkan aset yang ada. Hal ini akan menjadi progres yang lebih baik secara pribadi maupun organisasi atau lingkungan masyarakat sekitar. Dalam tahapan *discovery* ini tahap penggalian aset yang akan dikembangkan. Upaya ini akan menjadi *ghirah* dan kekuatan yang dimiliki oleh ibu-ibu fatayat.

Tahap pertama dalam proses ini adalah dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD bisa dibilang tahapan yang urgent, karena FGD sangat berguna untuk menemukan aset yang ada melalui diskusi-diskusi kecil. FGD akan menghasilkan pembahasan yang memunculkan informasi sekaligus inovasi berkelanjutan dalam proses pendampingan ini. Peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari ibu-ibu Fatayat NU serta pihak narasumber yang lain. Yang dimana data dan informasi ini akan dikelola oleh peneliti untuk melangkah ketahapan selanjutnya.

Setelah mengadakan FGD peneliti melanjutkan tahap selanjutnya yaitu menemukan wilayah atau teritorial setempat. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami lingkungan sekitar. Kegiatan ini dinamakan Transek. Transek bisa juga sebagai data penunjang untuk melangkah ke tahapan selanjutnya, berikut hasil transek wilayah:

Tabel 6.1
Transek Wilayah

NO	Tata Guna Lahan	Pemukiman	Pekarangan
1	Kondisi Tanah	Tanah liat dan tanah kapur.	Tanah liat, tanah kapur dan subur.

2	Jenis tanaman atau bangunan	Rumah, Fasilitas umum, taman dan kolam.	Bayam brazil, bunga telang, tanaman hias, tanaman buah dan sayur sayuran.
3	Potensi	Tempat tinggal, dijadikan titik kumpul.	Ada beberapa tanamn yang dominan dapat dimanfaatkan dengan baik.
4	Manfaat	Untuk membangun rumah atau fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.	Dapat dijadikan kebun yang dimana hasilnya dapat dinikmati sendiri maupun kelompok.
5	Harapan	Memanfaatkan dan menjadikan pemukiman yang bersih serta fasilitas umum yang memadai.	Memanfaatkan tanaman yang dapat dimanfaatkan sehingga akan menjadi penghasilan tambahan.

Dari tabel diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa di Kelurahan Gending terdapat banyak aset yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Namun ada sedikit kesulitan dari ibu-ibu Fatayat dalam memanfaatkan aset tersebut. Dalam metode ABCD ada yang namanya skala prioritas. Skala prioritas juga disebut

Low Hanging Fruit. Skala prioritas bertujuan untuk memilih aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan aset ini akan dipilih yang prioritas atau diutamakan. Agar fokus pendampingan tidak mencabang ke berbagai arah. Aset akan dipilih dari berbagai segi, misal dari yang berpotensi bermanfaat, mudah ditemukan, berkhasiat dan lain lain. Adapun tahapan skala prioritas sebagai berikut;

- Melihat aset serta peluang: seperti aset sosial, keahlian individual dan bakat, aset fisik, aset alam dan analisa ekonomi.
- Mengidentifikasi hal yang prioritas yang akan dikerjakan dengan kebutuhan masyarakat.
- Menganalisis serta mengamati aset secara selektif untuk mencapai tujuan dengan cara memfokuskan pada satu aset.
- Meyakinkan kelompok untuk melaksanakan program kegiatan ini dengan menunjuk seseorang untuk dijadikan penanggungjawab dalam merealisasikan mimpi yang akan dicapai³⁷

Skala prioritas ini akan mempermudah peneliti maupun kelompok dalam melangkah ke tahapan selanjutnya dengan cara memilih satu aset yang difokuskan. Aset ini akan menjadi peluang serta potensi.

Tabel 6.2

Data Kepemilikan

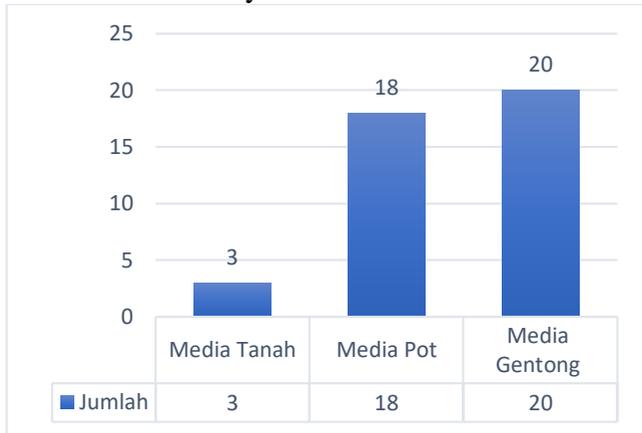
Media	Kepemilikan	
Media Tanah	Fatayat NU	Media tanah ini milik Fatayat NU Gending. Media tanah ini berupa kebun pemulihan. Kebun pemulihan ini ditanami

³⁷ Nadhir salahudin, dkk "panduan KKN ABCD (Asset Bassed Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 73.

		beberapa tanaman, salah satunya bayam brazil.
Media Pot	Bu Indah Wahyuni, Bu Enis Khudzaifah, Bu Anita, Bu iin Hidayati, Bu Titik	Beberapa kader Fatayat menanam bayam brazil melalui pot. Bayam brazil ini tumbuh sangat subur di pot.
Media Gentong	Fatayat NU	Media gentong ini ditanami bayam brazil. Media gentong ini pemberian bantuan dari beberapa pihak. Bayam brazil ini tumbuh subur di gentong. Media gentong ini dirawat oleh fatayat NU.

Fatayat NU tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam media penanaman. Karena media ini dimiliki secara organisasi dan dikelola secara bersama. Ada beberapa ibu-ibu Fatayat NU yang menggunakan media pot karena digunakan juga kebutuhan sehari-hari buat memasak. Pengeluaran dalam merawat bayam brazil tidak banyak. Perawatan bayam brazil hanya membutuhkan air dan tidak membutuhkan pupuk yang banyak.

Diagram 6.1
Data Bayam Brazil



Gambar 6.3
Bayam Brazil Dengan Media Gentong



Gambar 6.4
Bayam Brazil Dengan Media Tanah



D. Dream (Membangun Impian)

Dalam suatu proses atau tahapan ABCD terdapat *Dream*. *Dream* yang dimaksud adalah membangun mimpi. Dalam tahapan ini peneliti ikut serta dalam mendampingi ibu-ibu fatayat NU. Peneliti membantu ibu-ibu fatayat NU untuk membayangkan mimpi. Hal ini akan menjadi kenyataan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Setelah melakukan tahapan atau proses sebelumnya, peneliti akan melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu bermimpi. Bermimpi disini adalah menghayal, membayangkan harapan yang akan diproses kedepannya. Dalam proses FGD dan transek ada beberapa data yang dipegang oleh peneliti. Diantaranya Kelurahan Gending termasuk pemukiman dan pekarangan. Masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan menanam tanaman hias hingga tanaman yang dapat dikonsumsi atau panen. Ada beberapa aset yang menjadi prioritas dalam penelitian ini. Antara bunga telang dengan bayam brazil. Jika setelah melakukan tahap skala prioritas bersama ibu-ibu fatayat NU Gending

maka yang difokuskan atau aset yang berpeluang untuk dikembangkan adalah bayam brazil dengan beberapa pertimbangan.

Peneliti mendampingi ibu-ibu dalam menggambarkan mimpinya. Namun tidak mudah untuk membayangkan mimpi untuk menjadikan inovasi baru. Butuh waktu dan konsentrasi agar dapat jawaban. Peneliti memberikan stimulus atau dorongan kepada ibu-ibu Fatayat agar dapat bermimpi serta diimbangi dengan keahlian masing-masing. Setelah selang beberapa waktu muncul komunikasi atau diskusi yang menemukan titik temu. Bayam brazil tidak hanya digunakan sebagai olahan tambahan sayuran atau lalapan sayur biasa. Namun olahan bayam brazil ini digunakan sebagai olahan yang lebih *modern* atau *kekinian*. Dengan *stimulus* yang diberikan peneliti terkait inovasi olahan, maka ibu-ibu setuju dan sepakat bahwa bayam brazil diolah menjadi kripik bayam brazil dengan berbagai varian rasa.

Kata ibu anis “*nah eson setuju atek bayem brazil digawe kripik, soale ben iso dikenalno nang arek nom sisan, dadine olahane ga ketinggalan jaman, pasti akeh seru sing minat*”. Yang artinya “nah saya setuju kalau bayam brazil dibuat kripik, karenab biar bisa dikenalkan ke anak muda sekarang, jadi olahannya tidak ketinggalan zaman, pasti banyak sekali yang minat”

Setelah menemukan inovasi baru, maka peneliti tetap mendampingi ibu-ibu fatayat NU. Peneliti atau pendamping tetap memberikan stimulus atau dorongan kepada ibu-ibu fatayat agar tetap memberikan mimpi yang telah diimpikan. Lalu mimpi ibu-ibu Fatayat NU Gending dijadikan satu, yang dimana ini adalah sebuah data untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya, adapun hasilnya;

- Ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat memanfaatkan aset yang ada.
- Ibu-ibu dapat memanfaatkan keahliannya serta dikolaborasikan antar individu serta membangun skill.
- Menjadikan bayam brazil sebagai inovasi di organisasi.
- Memanfaatkan potensi yang ada dan menjadikannya sebagai peluang bisnis.
- Menjual atau memanfaatkan secara *online* maupun *offline*.

Mimpi diatas adalah hasil dari diskusi bersama ibu-ibu fatayat NU Gending. Yang dimana mimpi ini akan diwujudkan secara bersama-sama. Dari sini kita dapat melihat antusias serta partisipasi ibu-ibu yang benar benar ingin berproses menjadi lebih baik lagi secara individu maupun kelompok organisasi dengan memanfaatkan aset potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Data ini dipegang oleh peneliti, dan akan dilakukan rencana tindak lanjut dalam kurun waktu yang ditentukan. Dari sini ibu-ibu Fatayat NU mulai menyadari bahwa aset disekitarnya dapat dimanfaatkan. Hal ini sangat menguntungkan bagi individu maupun organisasi. Peneliti tetap selalu mendampingi agar proses ini berjalan dengan lancar, serta dibarengi dengan inovasi, keterampilan, kreatifitas serta *skill* keahlian yang dimiliki oleh ibu-ibu fatayat NU Gending.

Gambar 6.5
Proses Dream



E. Design (Merencanakan Tindakan)

Dalam tahap pendampingan tiap pergerakannya harus ada perubahan atau kemajuan dari sebelumnya. Dalam langkah perubahan selalu ada *planning*. *Planning* adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan beberapa tahapan. Dalam dunia *fasilitator* selalu merencanakan sesuatu dengan matang. Dalam metode ABCD ada tahapan pendampingan proses yang dinamakan *design*. Sama halnya dengan *planning*. *Desaign* juga merencanakan atau merangkai sesuatu tahapan atau proses agar mencapai tujuan yang diinginkan atau ditarget.

Design termasuk proses mengambil keputusan untuk melanjutkan proses. Dalam waktu beberapa hari diadakan merencanakan proses tahap selanjutnya. Peneliti mendampingi ibu-ibu untuk mendiskusikan lanjutan setelah mendapatkan hasil dari FGD serta mimpi yang telah dibangun. Ibu-ibu Fatayat NU sepakat untuk melanjutkan proses kegiatan ini.

Telah disepakati proses ini akan dilanjutkan setelah hari raya idul fitri. Untuk melanjutkan tahapan selanjutnya atau merealisasikan mimpi yang telah dibangun maka kegiatan proses ini akan dilaksanakan di Pendopo

Kelurahan Gending, pada pagi pukul 08.00 pagi. Terkait bahan-bahan dan barang disiapkan secara bersama-sama, termasuk bersama peneliti. Tidak hanya jadwal namun juga merencanakan yang dulu pernah diimpikan yaitu mengenai pemasarannya. Pemasarannya juga sepakat untuk dipasarkan melalui *offline*, hasil dari olahan akan dititipkan di *caffe*, warung atau rumah makan setempat. Tidak hanya melalui *offline*, kedepannya hasil olahan bayam brazil akan dipasarkan melalui *online*, dengan membuat akun sosial media *instagram*, *whatsapp*, serta berpartner bersama media terkenal lainnya.

Rencana ini akan menjadi peluang besar bagi individu atau kelompok masyarakat. Namun dalam menjalankan rencana ini butuh komitmen dan konsisten agar proses kegiatan yang telah direncanakan ini dapat berjalan dengan lancar, berhasil dan sukses. Rencana ini juga hasil dari inovasi serta kreativitas ibu-ibu Fatayat NU Gending yang sangat antusias dan berpartisipasi. Jika berhasil maka ini akan menjadi usaha ekonomi organisasi ataupun individu yang kreatif. Hal ini akan menjadi perangsang kegiatan positif bagi masyarakat di sekitarnya.

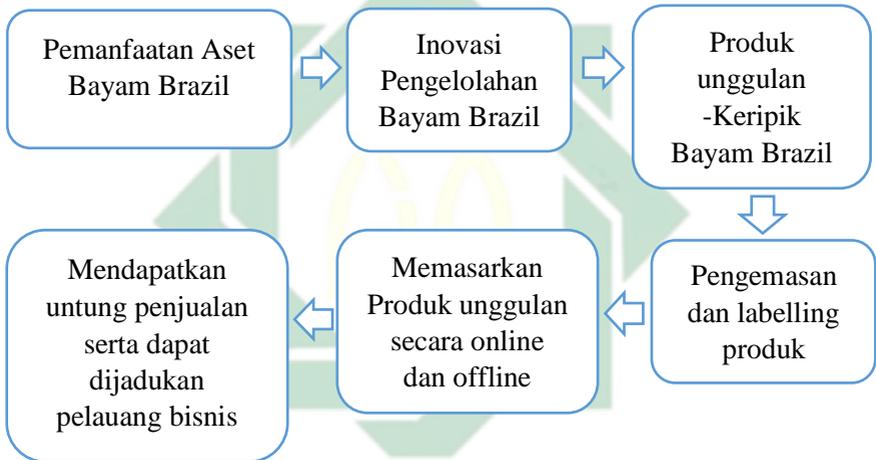
Perencanaan ini akan menjadi perubahan bagi ibu-ibu Fatayat Nu Gending karena secara individu dapat menjadi usaha mandiri. Dan bagi organisasi akan menjadi organisasi yang berdikari dengan adanya kegiatan positif ini. Namun semua akan berhasil jika dilakukan dengan niat serta istiqomah.

F. Define (Proses Aksi)

Dalam tahap ini peneliti dan ibu-ibu Fatayat NU Gending memulai mengimplementasikan rencana yang pernah dirancang bersama-sama oleh peneliti dan Ibu-ibu Fatayat NU Gending. Perencanaan strategi sudah dibangun bersama-sama. Ibu-ibu Fatayat NU Gending

Berperan aktif penting dan berpartisipasi dalam melakukan aksi ini.

Dari sini *ghirah* ibu-ibu muncul dalam aksi ini. Hal ini juga dibarengi dengan skill dan keahlian ibu masing-masing. Dengan ini keahlian atau *skill* yang ada dalam diri ibu-ibu dapat terekspresikan. Ini akan menjadi potensi atau aset tersendiri bagi masing-masing ibu-ibu. Dengan keterampilan dan kreatifitas maka aksi ini berjalan dengan bahagia dan lancar. Adapun alur dalam aksi ini adalah:



G. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Pada proses pendampingan maupun pemberdayaan peneliti selalu mencatat atau menyimpan data lapangan yang telah terjadi. Monitoring dan evaluasi merupakan sebuah proses yang berkesinambungan meliputi pengumpulan data, proses dan pemilihan informasi mengenai implementasi proyek, progress yang dicapai pada proyek tersebut sampai kepada dampak dan efek dari

adanya proyek tersebut (Ojha, 1998)³⁸. Hal ini berguna untuk melihat kembali aktivitas atau kegiatan yang telah terlaksana. Pada tahap destiny ini adalah tahapan akhir. Tahapan ini adalah monitoring serta mengevaluasi hasil program. Karena monitoring dan evaluasi adalah hal yang penting untuk menilai tingkat kinerja atau keberhasilan suatu proses pendampingan.

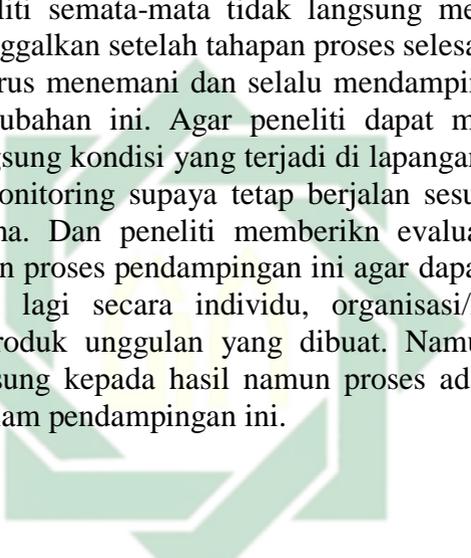
Pada tahapan ini juga untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya proses pendampingan ini. Peneliti juga harus mengantongi hal perubahan tersebut. Karena suatu proses pendampingan harus ada pergerakan atau kemajuan yang signifikan atau massif. Jika dalam pendampingan tidak ada perubahan maka akan berjalan dengan sia-sia dan tangan kosong. Dari sini kita mengetahui perubahan ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam proses dan tahapan pendampingan ini. Ibu-ibu Fatayat NU Gending menjadi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan positif. Setiap individu dapat mengetahui skill dan keahliannya yang selama ini belum disadari, ibu-ibu Fatayat NU Gending jadi lebih massif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan bagi organisasi, organisasi Fatayat NU Gending semakin dikenal di lingkungan masyarakat ataupun diluar lingkungannya sendiri. Organisasi mendapatkan profit dari produk unggulan yang dipasarkan, dan yang pasti kader akan bertambah. Peneliti harus mengantongi data dan informasi perubahan ini.

Dengan adanya pendampingan proses ini maka akan memunculkan energi positif, yang dimana secara individu ataupun organisasi/kelompok akan berlomba-lomba

³⁸ Mohammad Muktiali, "PENYUSUNAN INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI MANFAAT PROGRAM PEMBANGUNAN DI KOTA SEMARANG", *Riptek* (Volume 3, No 2, Tahun 2009) hal 12

dalam hal kebaikan. Namun perubahan ini harus selalu diperbaiki karena tidak mungkin selalu berjalan sempurna ataupun instan. Sebuah perubahan harus ada proses yang menuju kearah lebih baik lagi. Peneliti harus tetap mengoptimalkan kekurangan yang ada menjadikannya sebagai kelebihan.

Peneliti semata-mata tidak langsung membiarkan atau meninggalkan setelah tahapan proses selesai. Namun peneliti harus menemani dan selalu mendampingi dalam proses perubahan ini. Agar peneliti dapat mengontrol secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti tetap memonitoring supaya tetap berjalan sesuai mimpi dan rencana. Dan peneliti memberikn evaluasi dalam pelaksanaan proses pendampingan ini agar dapat menjadi lebih baik lagi secara individu, organisasi/kelompok ataupun produk unggulan yang dibuat. Namun semua tidak langsung kepada hasil namun proses adalah yang penting dalam pendampingan ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam melakukan pendampingan ke masyarakat peneliti memberikan bersama masyarakat merancang beberapa program atau kegiatan. Hal ini dilakukan agar turun lapangan benar-benar berjalan dan akan timbul perubahan. Perubahan ini akan berhasil apabila peneliti atau pendamping berkomitmen serius dalam menjalankan program atau menyelesaikan masalah sekitar yang ada.

Memang tidak mudah dalam memobilisasi masa dengan beberapa latar belakang individu atau kelompok yang berbeda. Namun bisa teratasi dengan beberapa cara yang efektif, seperti *inkulturasi*, dengan *inkulturasi* kita akan mengetahui individu atau kelompok, karena kita berbaur dengan masyarakat secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Semua dijalankan dengan prosedur dan tahapan yang telah dirancang sedemikian rupa. Agar timbul perubahan di masyarakat.

Dalam pendampingan peneliti harus berhasil dalam pendampingannya dengan indikator terdapat perubahan yang terlihat dalam masyarakat. Tentu saja perubahan ini ada karena beberapa tahapan proses. Tahapan proses ini ada perubahan *step by step*. Seperti metode ABCD yang terdapat *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*. Beberapa tahapan ini juga dilakukan sesuai proses akan timbul perubahan secara signifikan, meskipun dalam perubahan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sebelumnya ibu-ibu fatayat NU Gending bersama peneliti sudah melakukan tahapan-tahapan tersebut, seperti mengenali aset yang ada, bermimpi, aksi serta lainnya.

Strategi aksi ini adalah upaya perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan. Strategi aksi ini harus dirancang secara matang oleh peneliti agar kedepannya berjalan dengan lancar. Adapun strategi aksi adalah;

- Melakukan pendampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam menemukan aset yang ada lingkungan sekitar.
- Memanfaatkan aset dan potensi yang ada dengan inovasi untuk dijadikan produk unggulan
- Melaksanakan program pengelolaan serta melakukan pengemasan pada produk unggulan.
- Membantu dan memberikan pendampingan dalam proses pemasaran produk unggulan yang berpeluang dalam segi ekonomi.

Dari rancangan strategi aksi diatas jika direalisasikan akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Perubahan ini akan memunculkan energi positif baik secara individu ataupun kelompok. Perubahan ini juga akan berimbas positif ke masyarakat, karena mengetahui perubahan ke arah yang lebih baik dan progres, yang dimana hal ini akan menjadi stimulus bagi masyarakat.

Strategi aksi ini berguna dalam perencanaan program. Program yang sudah direncanakan akan dilaksanakan. Pelaksanaan strategi aksi ini dijalankan sesuai kesepakatan hasil musyawarah. Strategi aksi ini akan membuat perubahan serta dampak positif yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pendampingan ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu terkait penjualan yang kurang profit. Hasil Penjualan keripik bayam brazil ini masih di bawah keuntungan. Memang hasil penjualan keripik bayam brazil ini tidak sepenuhnya menutup kebutuhan

biaya hidup, namun hanya jadi pemasukan tambahan dan sisa keuntungan uang dialihkan ke kas organisasi.

Dalam pendampingan ini juga ibu-ibu Fatayat NU Gending perlu adanya monitoring dan pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan pengolahan bayam brazil menjadi keripik bayam brazil tetap berjalan

B. Implementasi aksi

Dalam perencanaan suatu program pendampingan, selalu dibarengi dengan aksi. Implementasi ini adalah praktek untuk menjalankan rancangan atau strategi yang telah ada. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan³⁹. Hal ini harus diwujudkan atau diimplementasikan agar timbul perubahan. Jika peneliti atau pendamping hanya merancang program aksi tanpa adanya implementasi akan berjalan sia-sia.

Peneliti bersama ibu-ibu fatayat NU gending telah merancang aksi yang akan diimplementasikan. Dalam implementasi ini peneliti bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending melakukan pemanfaatan aset bayam brazil yang akan diolah menjadi makanan inovasi masa kini.

1. Mengorganisir Program Pengelolaan Inovasi Produk Unggulan

Dalam pengolahan inovasi produk unggulan bayam brazil ini perlu adanya pengorganisasian. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan berjalannya proses kegiatan ini. Dengan adanya

³⁹ Eka Syafriyanto, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GAMA ISLAM BERWAWASAN REKONSTRUKSI SOSIAL", *Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 6, Tahun 2015) hal 68

pengorganisasian ini akan ada koordinator supaya lebih mudah dalam menjalankan kegiatan ini. Untuk koordinator atau ketua dalam pemanfaatan pengolahan bayam brazil ini adalah Ibu Enis, dan Ibu Indah sebagai bendahara. Untuk sisanya adalah anggota. Dengan dibentuk tim ini harapannya adalah memudahkan dalam koordinasi pemanfaatan pengolahan bayam brazil yang berkelanjutan.

2. Proses Pengelolaan Inovasi Bayam Brazil

Tahap ini adalah tahapan proses pembuatan pengolahan bayam brazil. Tahapan proses pengolahan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022. Proses ini dilaksanakan di Pendopo Kelurahan Gending. Proses pengolahan inovasi bayam brazil ini diikuti oleh ibu-ibu Fatayat NU Gending, namun ada beberapa yang berhalangan hadir dikarenakan ada acara lain yang tidak bisa ditinggal. Tetapi ini tidak jadi kendala untuk menyurutkan *ghirah* ibu-ibu Fatayat NU dalam menjalankan proses ini. Proses ini dilakukan bersama peneliti dan ibu-ibu Fatayat NU Gending. Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam pengolahan inovasi bayam brazil sebagai berikut:

Tabel 7.1
Ketersediaan Bahan

No.	Bahan – Bahan	Ketersediaan
1	Bayam Brazil	Ada
2	Tepung Terigu	Ada
3	Minyak Goreng	Ada

4	Garam	Ada
5	Tepung Kanji	Ada
6	Bubuk Perasa Makanan	Ada
7	Ketumbar	Ada
8	Jinten	Ada
9	Bawang Putih	Ada
10	Santan	Ada
11	Kemiri	Ada
12	Kunir	Ada
13	Daun Jeruk	Ada
14	Masako	Ada

Gambar 7.1
Bahan - Bahan Keripik Bayam Brazil



Tabel 7.2
Ketersediaan Barang

No.	Bahan – Bahan	Ketersediaan
1	Kompor Gas	Ada
2	Elpiji	Ada
3	Wajan	Ada
4	Spatula	Ada
5	Wadah Adonan	Ada
6	Pisau	Ada
7	Telenan	Ada

Tabel diatas adalah bahan-bahan dan barang yang dibutuhkan untuk pengolahan bayam brazil. Bahan-bahan dan barang-barang telah disiapkan bersama oleh peneliti dan ibu-ibu Fatayat NU Gending. Setelah mengumpulkan barang-barang dan bahan-bahan peneliti dan ibu-ibu Fatayat memulai proses. Berikut proses cara pembuatan kripik bayam brazil;

- 1) Pisahkan daun bayam brazil dengan tangkainya.
- 2) Setelah itu cuci bersih bayam brazil selama tiga kali agar bayam brazil terhindar dari kotoran yang menempel.
- 3) Selanjutnya siapkan tepung terigu, tepung maizena serta telur ke wadah yang telah disiapkan dan kasih air matang secukupnya.
- 4) Lalu berikan garam dan gula secukupnya.

- 5) Masukkan bayam brazil kedalam wadah adonan kering dan campurkan dengan cara diurapkan.
- 6) Masukan ke adonan kering, adonan kering ini dari bahan yang sama kecuali air dan telur.
- 7) Setelah dimasukkan ke adonan kering masukkan lagi ke adonan basah lagi. Lalu dimasukkan ke adonan kering lagi.
- 8) Sebelum digoreng siapkan penggorengan dan tunggu minyak menjadi panas.
- 9) Selanjutnya masukkan bayam brazil tadi ke wajan.
- 10) Setelah itu apinya dikecilkan sedikit dan tunggu sampai warna coklat keemasan dan jangan lupa dibolak balik agar tidak gosong.
- 11) Setelah berwarna coklat keemasan dan bayam brazil dirasa sudah krispi kering angkat dari penggorengan dan ditiriskan agar tidak berminyak.
- 12) Setelah agak dingin dan sudah kering tidak berminyak masukkan ke dalam wadah yang kering.
- 13) Selanjutnya masukkan perasa makanan. Perasa makanan ini ada 3 rasa yaitu coklat, keju dan balado.

Gambar 7.2
Proses Pemetikan Bayam Brazil



Gambar 7.3
Proses Pencucian Bayam Brazil



Gambar 7.4
Proses Pembuatan Keripik Bayam Brazil



Gambar 7.5
Proses Pembuatan Adonan Keripik Bayam Brazil



Gambar 7.6
Proses Penggorengan Keripik Bayam Brazil



3. Proses Pengemasan Dan Pemberian Label Produk Keripik Bayam Brazil

Untuk proses selanjutnya adalah pengemasan dan pemberian label. Untuk pengemasan ini menggunakan *standing pouch* yang berukuran 9 x 15 dengan berat kira-kira 150 gram. Peneliti dan ibu-ibu Fatayat NU sepakat menggunakan plastik *standing pouch* karena dinilai sangat cocok, kekinian, higienis, murah namun tidak murahan terlihat mewah dan yang terpenting *standing pouch* terdapat klip yang memudahkan konsumen untuk dibawa kemana-mana tanpa takut tidak renyah. Lalu nama produk krupuk bayam brazil ini adalah Kebrabasen yang artinya Keripik Bayam Brazil Enak. Lalu setelah dikemas ke dalam *standing pouch* kripiik diberi label stiker.

Gambar 7.7
Proses Pencampuran Bumbu dari Plastik



Gambar 7.8
Pengemasan Produk Keripik



4. Proses Pemasaran Produk

Setelah dikemas dan diberi label keripik bayam brazil siap dipasarkan. Pemasaran ini melalui *online* dan *offline*. Untuk yang *online* keripik bayam brazil akan dipasarkan dan dijual melalui media sosial. Media sosial yang mudah dijangkau adalah *Instagram*. *Instagram* produk ini bernama *@Kebrabasen_Gresik* dan dipasarkan melalui whatsapp. Tidak hanya itu, produk ini juga dipasarkan atau dipromosikan oleh

media partner yaitu Gresik Media. Tidak hanya online produk ini juga dipasarkan melalui *offline*. Produk dititipkan di rumah makan dan warung. Selain itu juga dipasarkan melalui mulut ke mulut.

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari penjualan dari penjualan modal awal usaha dilihat dari *Leacky Bucket* yaitu:

Tabel 7.3
Biaya Bahan

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Tepung Beras	2 pcs	Rp. 13.000
2.	Tepung Kanji	2 pcs	Rp. 13.000
3.	Santan	1 pcs	Rp. 3.000
4.	Kemiri	1 plastik	Rp. 6.000
5.	Daun Jeruk	6 lembar	Rp. 2.000
6.	Bawang Putih	½ kg	Rp. 10.000
7.	Kunir	1 saset	Rp. 1.000
8.	Garam	1 pcs	Rp. 6.000
9.	Masako	2 saset	Rp. 4.000
10.	Ketumbar	2 ons	Rp. 6.000
11.	Minyak Goreng	2 liter	Rp. 36.000
12.	Jinten	2 saset	Rp. 1.000
13.	Perasa	2 bungkus	Rp. 6.000
Jumlah			Rp. 107.000

Tabel 7.4
Biaya Operasional

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Plastik Standing Pouch	2 Bungkus	Rp. 22.000
2.	Stiker	30 Pcs	Rp. 20.000
Jumlah			Rp. 42.000

Berdasarkan dari praktek pengolahan pembuatan kripik bayam brazil menghasilkan 30 kemasan kripik bayam brazil, ibu-ibu Fatayat NU Gending sepakat dalam menjual kripik bayam brazil dengan harga perbungkus Rp. 6.500 maka dapat dihitung laba yang didapatkan sebagai berikut:

- Biaya bahan + biaya operasional

Hasil perhitungan diatas bisa diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah Rp. 107.000 + Rp. 42.000 = 149.000

Sedangkan untuk penjualan pertama hasil olahan kripik bayam brazil bisa diterima baik oleh masyarakat sebanyak 30 bungkus terjual dengan harga perbungkusnya Rp. 6.500 dihitung keuntungan sebagai berikut:

- Laba kotor: 30 pcs x Rp. 6.500 = Rp. 195.000
- Laba bersih: Laba kotor – biaya bahan – biaya operasional = Rp. 195.000 – Rp. 107.000 – Rp. 42.000 = Rp. 46.000

Tabel 7.5

Profesi Anggota Fatayat NU Gending

No.	Nama	Profesi
1	Enis Khudzaifah	Jualan
2	Istikharah	Jualan
3	Suparsih	Guru paud
4	Iin Hidayati	Guru paud
5	Yuliani	Ibu rumah tangga
6	Titik Sumarni	Penjahit
7	Anita Wardani	Ibu rumah tangga
8	Firdatul Anifah, S.pd	Guru paud
9	Yulimiani	Ibu rumah tangga

10	Siti Murni, SE	Guru paud
11	Tumi	Serabutan
12	Indah Wahyuni	Guru paud
13	Erta	Ibu rumah tangga
14	Puhan Wargi	Guru paud
15	Nur Diana	Ibu rumah tangga
16	Anita, SH	Guru paud
17	Mei Indahwati	Ibu rumah tangga
18	Musyarofah	Ibu rumah tangga
19	Siswati	Ibu rumah tangga

Rata-rata Fatayat NU Gending adalah sebagai besar ibu rumah tangga. Ada juga yang berprofesi sebagai Guru paud dan sisanya serabutan. Beberapa ibu-ibu suaminya ada yang bekerja ada yang tidak, ada juga yang sudah tidak mempunyai suami. Setelah peneliti mewawancarai anggota Fatayat NU rata-rata biaya hidup per bulannya kurang lebih 3 sampai 2 juta. Namun ada beberapa ibu-ibu bilang bahwa biaya hidup perbulannya tidak menentu, karena pengeluaran sesuai kebutuhan, bisa naik dan bisa turun.

Tabel 7.6
Tabel Rata-Rata

NO	Nama	Modal	Keuntungan	Biaya Hidup
1	Enis Khuzdaifah	140.000	55.000	3.000.000
2	Istikharah	135.000	60.000	2.750.000
3	Suparsih	140.000	55.000	2.000.000
4	Iin Hidayati	145.000	50.000	2.800.000

5	Yuliani	137.500	57.500	2.850.000
6	Yulimiani	142.500	52.500	2.750.000
7	Indah Wahyuni	130.000	65.000	2.500.000
8	Puhan Wargi	134.500	60.500	3.000.000
9	Nur Diana	142.000	53.000	2.300.000
10	Anita, SH	137.000	58.000	3.000.000
11	Mei Indahwati	140.000	55.000	2.755.000
12	Musyarofah	137.000	57.000	2.600.000
13	Siswati	136.000	59.000	2.650.000
14	Erta	140.500	54.500	2.450.000
15	Titik Sumarni	144.500	50.500	2.100.000
	Rata-rata	137.766,00	56.166,00	2.633.703,00

- $\text{Biaya Hidup} + (\text{Biaya operasional} + \text{Biaya bahan}) = \text{Total}$
 $= 3.000.000,00 + (107.000 + 42.000)$
 $= 3.000.000,00 + 149.000$
 $= 3.149.000,00$
- Kripik Bayam brazil produksi setiap seminggu sekali. Hasil dari penjualan perminggunya laba kotornya 195.000 ribu.
- $195.000 \times 4 = 780.000,00$

- Total biaya hidup, operasional dan bahan – hasil penjualan laba kotor
= 3.149.000,00 – 780.000,00
= 2.369.000,00

Jadi hasil penjualan bayam brazil ini membantu mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Meskipun tidak banyak namun sudah cukup sedikit membantu pemasukan. Penjualan bayam brazil ini menjadi sampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending, tetapi tidak semua rutin melaksanakannya, karena memang kesibukan tiap ibu-ibu Fatayat Gending berbeda. Dari hasil penjualan ini, akan dipotong 15 ribu rupiah untuk dimasukkan ke kas Fatayat NU Gending.

Gambar 7.9
Produk Kebrabasen



BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam pendampingan masyarakat, peneliti tidak hanya mengutamakan hasil tetapi peneliti juga harus fokus kepada proses dari program yang telah dirancang. setelah beberapa tahap telah terlewati maka yang harus dilakukan adalah mengevaluasi dari beberapa rangkaian yang telah disusun. Mengevaluasi program ini juga bertujuan untuk melihat seberapa jauh indikator keberhasilan yang telah tercapai. Mulai dari awal proses hingga akhir proses. Dalam evaluasi program pendampingan pengolahan inovasi bayam brazil di Kelurahan Gending berjalan dengan terstruktur dan sistematis.

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi di masyarakat atau selama program berlangsung. Evaluasi juga berguna untuk mengetahui hal yang masih kurang. Pengelolaan bayam brazil ini dilaksanakan oleh peneliti bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending. Mulai dari awal pendampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending sangat antusias dan berpartisipasi. Namun tetap ada hal yang harus diperbaiki dan evaluasi. Namun dengan adanya hal tersebut membuat gagal dalam proses pendampingan, justru inilah yang menjadi semangat tersendiri untuk memperbaiki kekurangan.

Tabel 8.1
Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Melakukan pendampingan ibu-ibu	Menambah wawasan dalam	Membantu meningkatkan hal baru	Agar kedepannya ibu-ibu

	Fatayat NU Gending dalam menemukan aset yang ada lingkungan sekitar.	penemuan aset yang ada di lingkungan sekitar.	atau inovasi untuk melakukan pengelolaan menjadi produk unggulan.	Fatayat NU Gending secara individu maupun kelompok dapat memanfaatkan aset yang ada untuk menjadi peluang pemasukkan .
2	Memanfaatkan aset dan potensi yang ada dengan inovasi untuk dijadikan produk unggulan	Menambah kreativitas serta inovasi dari ibu-ibu Fatayat NU Gending.	Memanfaatkan aset atau potensi yang ada dan dikelola dengan dijadikan produk unggulan.	Agar kedepannya ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat mengekspresikan inovasinya dengan aset lain yang ada.
3	Melaksanakan program pengelolaan serta melakukan pengemasan	Menambah pengalaman dan kekompakan dalam pengelolaan	Memunculkan kreativitas serta skill keahlian yang dimiliki	Agar kedepannya ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat memanfaatkan

	pada produk unggulan.	an produk unggulan.	oleh ibu-ibu Fatayat NU Gending.	kan skill atau keahlian yang ada sebagai penunjang kreativitas atau inovasi dalam hal baru.
4	Membantu dan memberikan pendampingan dalam proses pemasaran produk unggulan yang berpeluang dalam segi ekonomi.	Mendapatkan hal baru dalam menambah penghasilan.	Produk dijual dan dikenal melalui online maupun offline.	Produk dapat dipasarkan dan dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

Dari tabel di atas akan menjadi acuan setelah melaksanakan pendampingan kepada masyarakat. Dengan adanya hal ini juga ada perubahan yang terjadi pada kelompok ibu-ibu Fatayat NU Gending. Perubahan ini dapat dilihat ketika ibu-ibu melakukan proses dari awal hingga akhir. Ibu-ibu sangat antusias dan berpartisipasi.

Perubahan ini juga dapat diketahui dari sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Ketika sebelum pendampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending masih belum sepenuhnya menyadari aset yang dapat dimanfaatkan. Setelah mengetahui ada aset yang dimanfaatkan ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat memanfaatkan kreativitas serta

inovasinya dalam hal baru lainnya. Ini akan menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar dalam proses pemanfaatan aset yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan adanya proses pendampingan ini, secara individu mempunyai harapan untuk mensejahterakan keluarga dan lingkungannya. Serta dapat menjadi individu yang dapat menyadari potensi atau skill yang ada dalam diri sendiri. Secara kelompok atau organisasi hal ini menjadi peluang bagi organisasi untuk naik daun di kalangan masyarakat dengan memasarkan produk unggulan yang dibuat.

Kedepannya ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat memaksimalkan hal yang baru dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki. Hal ini akan menjadi peluang bisnis secara individu ataupun organisasi. Ini akan menjadi hal yang positif agar kedepannya lebih baik. Tidak hanya begitu, dengan adanya proses yang dievaluasi ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Tabel 8.2
Trend and Change

No	Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Melakukan pendampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam menemukan aset yang ada lingkungan sekitar.	*	***
2	Memanfaatkan aset dan potensi yang ada dengan	*	***

	inovasi untuk dijadikan produk unggulan		
3	Melaksanakan program pengolahan serta melakukan pengemasan pada produk unggulan.	**	***
4	Membantu dan memberikan pendampingan dalam proses pemasaran produk unggulan yang berpeluang dalam segi ekonomi.	**	***

Pada awalnya ibu-ibu Fatayat NU Gending belum sepenuhnya menyadari jika ada aset yang dapat dimanfaatkan. Namun setelah adanya pendampingan, secara perlahan ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat menemukan aset yang ada di lingkungan sekitar. Aset ini dapat dimanfaatkan dan menjadi peluang untuk diolah.

Sebelum melanjutkan proses pengolahan, ibu-ibu Fatayat NU Gending bersama peneliti mendiskusikan aset yang ada. Yang dimana aset ini akan dijadikan sebagai produk unggulan. Dengan hal ini akan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Setelah adanya pendampingan ini ibu-ibu Fatayat NU Gending semakin bersemangat dan antusias dalam kegiatan apapun.

Dalam tahap ini ibu-ibu Fatayat NU Gending masih belum mengetahui produk ini akan dikemas seperti apa. Namun setelah mengikuti kegiatan pendampingan ibu-ibu Fatayat NU Gending mengetahui pengemasan yang kekinian, praktis dan higienis. Dengan proses tersebut harapannya adalah produk ini menjadi produk unggulan yang dikenal di lingkungan masyarakat secara luas.

Proses atau tahapan yang terakhir adalah memasarkan produk. Sebelum pendampingan hanya terlintas dijual melalui offline, biasanya dititipkan di warung, toko, rumah makan dan dipasarkan melalui mulut ke mulut. Namun setelah pendampingan ada inovasi baru yaitu dengan membuat sosial media produk tersebut, mulai dari *whatsapp* dan *instagram*. Hal ini akan mempermudah dalam mengenalkan dan memasarkan produk. Tidak hanya begitu saja, produk ini akan dipromosika dengan cara berpartner dengan akun media lainnya. Agar produk unggulan semakin dikenal secara luas dan terjual produknya.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Teoritik

Peneliti melaksanakan pendampingan di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Subyek pendampingan ini adalah ibu-ibu Fatayat NU Gending dengan menggunakan teori pendampingan. Pendampingan ini terkait dengan pemanfaatan aset. Aset ini dimanfaatkan dan dikelola. Aset yang dimanfaatkan dan dikelola adalah bayam brazil yang akan dijadikan keripik dengan varian rasa. Keripik bayam brazil ini menjadi produk unggulan dari Fatayat NU Gending yang akan dipasarkan dan dijual.

Selain pemanfaatan aset, ibu-ibu Fatayat NU Gending juga melakukan aksi yang kreatif serta inovatif. Produk ini akan dijadikan produk unggulan Fatayat NU Gending. Yang memotivasi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan positif yang serupa.

Pendampingan ini dapat berkelanjutan dengan memobilisasi Fatayat NU untuk menekankan bahwa

program pemanfaatan keripik bayam brazil ini harus tetap berjalan.

Meskipun dalam rencana tindak lanjut ini terdapat kendala bahwa Fatayat NU masih mempunyai agenda organisasi dan kesibukan keseharian para kader Fatayat NU. Namun pendampingan ini akan tetap dijalankan bahkan program ini akan dimonitoring serta dievaluasi.

2. Refleksi Metodologi

Proses pendampingan masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi masyarakat Gending. Pendampingan ini berfokus pada pemanfaatan temuan aset di sekitar. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini terfokuskan pada aset serta potensi yang ada. Dengan pengembangan suatu aset akan memunculkan kesadaran bagi masyarakat sekitar, bahwa ada potensi atau aset yang dapat dijadikan peluang. Hal ini juga melatih kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitarnya.

Selama tahap proses pendampingan peneliti mendapatkan banyak hal baru mulai dari mengorganisir atau memobilisasi individu maupun kelompok, membuat inovasi produk unggulan, memasarkan produk, pengemasan produk dan yang pasti melatih kesabaran dan telaten ketika bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending. Banyak pengalaman baru darisini. Ada suka maupun keluh kesah. Namun dengan adanya ini peneliti berterimakasih kepada ibu-ibu Fatayat NU Gending karena memberikan banyak pelajaran baru yang sebelumnya belum tahu. Banyak juga pelajaran aktivitas sosial yang positif seperti

gotong royong, hidup guyub rukun, damai serta saling bantu membantu. Hal ini memberikan hikmah dan pelajaran hidup bahwa sejauh apapun kita menjalankan pendidikan, sepintar apapun kita mempunyai ilmu pasti suatu saat akan kembali ke masyarakat, dan dapat menjadi inisiator yang memberikan hal yang baik pada masyarakat.

Dalam pendampingan menggunakan pendekatan ABCD dapat menjadikan ibu-ibu Fatayat NU menjadi lebih baik, diantaranya adalah;

- Ibu-ibu fatayat NU Gending dapat memanfaatkan dan mengelolah aset yang ada di lingkungan sekitar.
- Pemanfaatan aset ini dapat menjadi produk unggulan yang dimiliki oleh ibu-ibu Fatayat NU Gending.
- Dengan produk unggulan ini, akan menjadi peluang bisnis baik secara individu maupun kelompok.
- Ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat mengenalkan produk unggulan ke masyarakat bahwa bayam brazil bisa dijadikan olahan.

3. Refleksi Keberlanjutan

Tahapan dan proses sudah terlaksana semua. Hal yang dilakukan peneliti adalah memaksimalkan dalam pengelolaan aset ini. Peneliti selalu mendampingi dalam proses pendampingan ini. Proses selanjutnya adalah lebih menyadarkan ibu-ibu Fatayat NU Gending terkait aset yang ada. Lalu melatih kreativitas, menambahkan inovasi serta mengasah keahlian ibu-ibu Fatayat NU Gending.

Peran ibu-ibu Fatayat NU Gending sangatlah penting dalam menjalankan dan melanjutkan

pemanfaatan dan pengelolaan aset. Dengan ini peneliti mengadakan RTL (*Rencana Tindak Lanjut*) yang berguna sebagai melanjutkan kegiatan ini. RTL ini juga berfungsi agar kegiatan yang telah terbentuk dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal ini guna mempertahankan capaian ibu-ibu Fatayat NU Gending yang telah melewati beberapa proses.

RTL (*Rencana Tindak Lanjut*) ini juga berguna sebagai melihat perkembangan selanjutnya. Dengan adanya RTL peneliti lebih mudah dalam menilai serta memonitoring kegiatan tersebut. Peneliti juga dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi. Hal ini agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dan berjalan dengan maksimal.

Namun ada hal yang penting yaitu terkait pembudidayaan atau menjaga ketersediaan tanaman bayam brazil. Meskipun banyak namun alangkah baiknya juga ketika dibudidayakan agar tidak habis. Hal ini juga termasuk menjaga kestabilan alam sekitar. Dengan adanya budidaya juga akan mempermudah dalam produksi atau panennya, karena tanaman masih banyak dan dapat dimanfaatkan lagi.

Bayam brazil memang tumbuh sangat cepat seperti rerumputan biasa. Bahkan jika tangkainya di tanam maka akan tumbuh. Namun untuk meminimalisir habisnya tumbuhan bayam brazil, maka diadakan penanaman kembali dan dibudidayakan. Meskipun bayam brazil tumbuh cepat namun jika ingin digunakan sebagai produk makanan harus mempertimbangkan kualitas bayam brazil juga. Bayam brazil memang jarang dimakan hama seperti ulat, namun bayam brazil jika tidak disirami atau terkena air maka daunnya akan kering dan mengecil. Hal inilah yang menjadikan pertimbangan dari segi

kualitas tumbuhannya. Produk unggulan harus mempertimbangkan hal ini agar kualitas produk unggulan tidak diragukan lagi.

C. Refleksi Dalam Konsep Dakwah Pendampingan

Dalam tahap proses pendampingan peneliti mengarahkan ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam hal pemanfaatan aset yang ada. Aset ini berupa tanaman yang lumayan subur tumbuh di Kelurahan Gending. Aset ini dapat dimanfaatkan serta dikelola dengan baik dan halal. Hal yang dapat diambil dari proses pendampingan tersebut adalah pemanfaatan pemberian Allah SWT yang terdapat pada surah Al A'raf ayat 10 sebagai berikut;

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan kamu di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.*

Pelajaran atau hikmah yang kita dapatkan adalah kita harus bersyukur atas pemberian Allah SWT melalui sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Allah SWT menciptakan sesuatu bagi kita, tinggal diri kita mengubah dan memanfaatkannya lebih baik lagi. Seperti halnya yang pendampingan pengelolaan aset di Kelurahan Gending.

Dalam Hadist Riwayat Al Baihaqi mengatakan “*Sesungguhnya Allah Menyukai seorang mukmin yang berkarya/bekerja keras*”. Dari perkataan ini bisa kita ambil pelajaran bahwa kita harus selalu kreatif dalam hidup dan selalu berkarya. Karena Allah Menyukai hamba yang seperti itu. Seperti yang terlaksana di pendampingan Ibu-ibu Fatayat NU Gending, memanfaatkan aset yang ada dengan kreativitas serta inovasi yang ada.

Manusia diciptakan untuk saling membantu dan berinteraksi. Manusia adalah makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lainnya. Seperti dalam lingkungan masyarakat, ada beberapa komunitas atau organisasi untuk lebih saling mendekatkan satu sama lainnya seperti yang tercantum dalam Al Quran surat As sahoff ayat 4

صُورٌ مَّرْبُوبِينَ كَأَنَّهُمْ صَفَا سَبِيلِهِ فِي يَقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dalam penelitian ini tidak lepas dengan organisasi masyarakat yang berbasis islam yaitu Fatayat NU Gending, Fatayat merupakan badan otonom NU. Ayat diatas juga mempunyai makna tentang pengorganisasian dalam masyarakat, seperti pendampingan dalam hal yang bermanfaat.

Pendampingan ini dapat terlaksana dengan baik karena ada motivasi, inovasi serta keinginan dalam merubah diri sendiri menjadi lebih baik, seperti yang tercantum dalam surat Ar Rad Ayat 10

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ يَحْفَظُونَ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْبُودٌ لَهُ وَمَا لَهُمْ فَلَا سَوْءًا يَقُولُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا مَا بَانَفْسِهِمْ يُعْتَرُونَ حَتَّى يَقُولُ مَا يُعْتَرُونَ وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka*

sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat tersebut bisa dinilai bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum, jika kaum tersebut tidak ada keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Fatayat NU Gending, yaitu ingin merubah dari diri sendiri menjadi lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pendampingan masyarakat perlu adanya metode yang berguna untuk mempermudah ketika turun lapangan di masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Asset Baset Community Development*). Pendekatan ini berbasis pengembangan aset yang ada. Pendampingan dengan pendekatan ABCD ini dilakukan di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Pendampingan ini dilakukan bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending.

- 1) Proses pendampingan Fatayat NU Gending dalam upaya pengelolaan bayam brazil.

Aset yang dapat dimanfaatkan dan diolah secara skala prioritas adalah bayam brazil. Karena bayam brazil tumbuh subur di Kelurahan Gending. Bayam brazil ini tumbuh di Pekarangan, sengaja ditanam di media tanam, di tanam di kebun pemulihan serta di tanam di gentong. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada hasil produknya, tapi juga fokus pada pemasarannya. Keripik bayam brazil dipasarkan melalui *offline* dan *online*. Untuk penjualan secara *offline* dipasarkan di warung, warung makan, toko kelontong serta dipasarkan melalui mulut ke mulut. Untuk pemasaran melalui online, dipasarkan melalui sosial media dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *instagram*. Dalam pemasarannya juga bersama media partner yang akan mempromosikan. Sehingga hasil produk unggulan ibu-ibu Fatayat Gending dapat terkenal dan dijangkau secara luas. Hasil yang dicapai

cukup bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pemasukan.

- 2) Hasil capaian pendampingan Fatayat NU Gending dalam pengelolaan bayam brazil.

Dengan adanya program ini secara perlahan ibu-ibu Fatayat NU Gending mengetahui aset yang ada di lingkungan sekitarnya. Aset ini dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Dengan hal ini akan menjadi peluang bisnis bagi secara individu maupun kelompok. Dari pendampingan ini juga peneliti membantu ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam mengetahui aset yang ada dalam diri masing-masing. Ini akan membantu dalam menjalankan proses kedepannya. Dengan *ghirahnya* ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam pelaksanaan program kegiatan ini sangatlah membantu dalam menggunakan inovasi serta kreativitas. Pendampingan ini akan menjadi hal positif bagi masyarakat sekitar. Ini juga akan menjadi *stimulus* bagi masyarakat sekitar untuk melakukan hal yang positif. Namun penjualan keripik bayam brazil ini tidak menutup pengeluaran biaya hidup, namun pemasukan dari bayam brazil cukup bagi pemasukan tambahan pemasukan untuk pribadi dan uang kas Fatayat NU Gending.

Pelajaran dari pendampingan ini adalah harus bersyukur dengan pemberian Allah SWT. Sesuai dengan surat Al A'raf ayat 10 yang bermakna Allah SWT telah menempatkan kita di tempat yang banyak akan sumber daya alamnya. Dari sini pelajaran yang kita ambil adalah bersyukur serta memanfaatkan dengan baik. Karena dalam Hadist Riwayat Al Baihaqi juga berbunyi “. Hal ini sepenuhnya sudah dilaksanakan di Kelurahan Gending. Pendampingan

bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending memanfaatkan aset yang ada dan diolah sekreatif mungkin.

B. Rekomendasi Peneliti

Dalam proses pendampingan di masyarakat akan ada perubahan yang terjadi. Perubahan ini ada karena proses pendampingan yang berjalan dengan baik. Pendampingan bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending ini menggunakan inovasi serta kreatifitas. Dengan memanfaatkan aset bayam brazil yang dijadikan produk unggulan yaitu keripik bayam brazil dengan varian rasa.

Proses ini sudah berjalan dengan melewati beberapa tahapan, hingga tahapan pemasaran. Yang diharapkan peneliti adalah ibu-ibu Fatayat NU Gending dapat melanjutkan dan mempertahankan pemanfaatan aset bayam brazil ini. Karena ibu-ibu Fatayat NU Gending sudah melewati beberapa capaian dan proses. Jika ini akan dipertahankan maka akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun kelompok organisasi karena ini adalah peluang yang dapat dikelola dan dimanfaatkan.

Dari pihak perangkat Kelurahan Gending juga harus sepenuhnya mendukung ibu-ibu Fatayat NU Gending dalam pemanfaatan aset ini. Karena ini masih termasuk teritorial Kelurahan Gending. Jika perangkat Kelurahan Gending mensupport penuh dalam pemanfaatan aset menjadi produk unggulan maka nama Kelurahan Gending akan harum dan lebih terkenal lagi, karena masyarakatnya sangat kreatif dan berprestasi, yang akan menjadikan Kelurahan Gending lebih maju lagi dan lebih baik lagi. Dari berbagai pihak ini harus saling bantu membantu. Namun peran peneliti disini harus ada, dengan memonitoring, mengevaluasi serta tetap mendampingi ibu-ibu Fatayat NU Gending.

Selain memanfaatkan aset yang ada peneliti berharap ibu-ibu Fatayat Gending dapat membudidayakan lagi tumbuhan bayam brazil. Karena semakin sering penggunaannya maka semakin banyak daun yang digunakan. Maka dari itu pentingnya menjaga tumbuhan bayam brazil, untuk meminimalisir kehabisan tumbuhan bayam brazil. Hal ini harus seimbang antara membuat produksi dan menanamnya. Agar kualitas yang dihasilkan bayam brazil juga bagus.

C. Keterbatasan Peneliti

Setiap pendampingan di masyarakat akan ada hal yang kita rasa masih kurang. Karena hal ini adalah wajar, karena manusia belum sepenuhnya sempurna, pasti mempunyai kelemahan ataupun kekurangan. Dalam pendampingan pemanfaatan aset yang dijadikan produk unggulan di Kelurahan Gending ini masih ada keterbatasan dari peneliti. Keterbatasan peneliti sebagai berikut;

- Meskipun penelitian berada dekat di domisli peneliti, namun kendalanya adalah pada saat itu masih masuk di bulan Ramadhan, maka jadwal di schedule ulang sesuai kesepakatan bersama ibu-ibu Fatayat NU Gending.
- Dalam proses penulisan skripsi atau pendampingan dari peneliti masih terdapat banyak kekurangan. Dan peneliti masih merasa hal ini belum sepenuhnya sempurna.

Dengan beberapa keterbatasan ini maka peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan akan selalu memperbaiki diri dan memaksimalkannya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017).

Astridya Paramita dan Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (Volume 16, No 2, Tahun 2013).

Ashiong P. Munthe, Pentingnya evaluasi program pendidikan di institusi pendidikan, scholaria (Volume 5, No 2, Tahun 2015).

Christopher Dureau. "Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013).

Drg. K.R. Soegijono, MS, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", Media Litbangkes, (Volume 3, No 1, Tahun 1993).

Dr Rahmat Hidayat, MA., Dr Abdullah, S.Ag, M.Pd, Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

Dr.Ir. Benjamin Bukit, MM., Dr. Tasman Malusa, M.Pd. dan Dr. Abdul Rahmat, M.Pd., Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi Organisasi, (Sleman Yogyakarta:Zahir Publishing, Tahun 2017).

Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th, "PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan

Organisasi, Jurnal Stindo Profesional (Volume 4, No 3, Tahun 2018).

Eliana,S.K.M, M.P.h, Sri Sumiati, S.Pd., M.Kes. , Kesehatan Masyarakat , (Jakarta Selatan:Pusdik SDM Kesehatan, tahun 2016).

Eka Syafriyanto, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GAMA ISLAM BERWAWASAN REKONTRUKSI SOSIAL”, Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, (Volume 6, Tahun 2015).

<https://www.swadayaonline.com/artikel/7871/Bayam-Brazil-Tanaman-Toleran-pH-Tanah/>

Hendra Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi (Kota Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

Ir.Hendrawati Hamid, M.Si.Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makasar: De La Macca, 2018).

Irzum Farihah, “Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”,Libraria:jurnal perpustakaan (vol 2,no 1, tahun 2014).

Ida Purwastuty, “Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas”, Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, (Volume 1 tahun 2018).

Karta Jayadi,”Kebudayaan Lokal Sebagai Sumber Inspirasi”, Gelar (Volume 12, No 2 Tahun 2014).

Murdijanti Gardjito, dkk, Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Michael Sherraden, “Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan,” (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2006).

M. Lutfi Musthofa, Monitoring dan evaluasi (Konsep dan penerapannya bagi pembinaan mahasiswa) (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012).

Miftahul Huda, ”Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial”, Edukasi, (Volume 10, No 1, Tahun 2015).

Muhammad Amir Solihin dan Rija Sudirja, “Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Terpadu untuk Memperkuat Perekonomian Lokal”, SoilRens, (Volume 8, No 15, Tahun 2007).

Mohammad Muktiali, “PENYUSUNAN INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI MANFAAT PROGRAM PEMBANGUNAN DI KOTA SEMARANG”, Riptek (Volume 3, No 2, Tahun 2009).

Nadhir salahudin, dkk ”panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya”, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017).

Quran Kemenag dan terjemahan

Rochmat Aldy Purnomo, SE., M.Si., Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia, (Surakarta: Perpustakaan Nasional, 2016).

Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat", Inovasi, (Volume 7, No 4, Tahun 2010).

Setiawan Nugraha, "PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 1 TEUNOM ACEH JAYA", skripsi (Banda Aceh: Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar Raniry, 2018).

Sucianty Ramadhanty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, Usman Alfaris, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan", Semnaskat (Tahun 2020).

Thouless, Robert. H, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali, 1992).

Yati Afianti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Jurnal Keperawatan Indonesia, (Vol 12 No 1, Tahun 2008).

Zainudin. "Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah", Vol. 17 No. 34 (2018).